

**ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* PROGRAM *MICROFINANCE*
SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) DAARUT
TAUHID PEDULI JAWA TENGAH**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna

Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos.)

Jurusan Manajemen Dakwah

Oleh:

Azzah Liddiana

NIM 1801036084

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2021

PERSETUJUAN PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. Hamka KM.2 (Kampus 3 UIN Walisongo) Ngaliyan Telp. (024)
7506405 Semarang 50185 website: fakdakom.walisongo.ac.id, email:
fakdakom.uinws@gmail.com

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : -

Hal : Persetujuan Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi saudara :

Nama : Azzah Liddiana

NIM : 1801036084

Fakultas : Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Manajemen Dakwah

Judul : **Analisis Dakwah Bil Hal Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat Daarut Tauhid Jawa Tengah**

Dengan ini kami setuju, dan mohon agar segera diujikan. Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Semarang, 07 Desember 2021

Pembimbing,

Dr. Hj. Yuyun Afandi, Lc., M.A.

NIP: 196006031992032002

PENGESAHAN PENGUJI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGOSEMARANG
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Prof. Dr. H. Hamka Semarang 50155 Telepon (024) 7606405

PENGESAHAN UJIAN MUNAQSAH
Skripsi yang Berjudul:

**ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* PROGRAM *MICROFINANCE*
SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT)
DAARUT TAUHID PEDULI JAWA TENGAH**

Oleh:
Azzah Liddiana
1801036084

Telah dipertahankan didepan penguji pada tanggal 20 Desember 2021
dan dinyatakan LULUS Ujian Munaqosah

Susunan Dewan Penguji

Ketua

Deddy Susanto, S.Sos., M.S.I
NIP.19810514 200710 1001

Sekretaris

Hj. Ariana Survorini, SE., M.S.I
NIP. 19770930 200501 2 002

Penguji I

Dr. Saerozi, S.Ag., M.Pd.
NIP.197006051998031004

Penguji II

Dr. Hatta Abdul Malik, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 19800311 200710 1 001

Pembimbing

DR. Hj. Yuyun Affandi, Lc., M.A
NIP. 19600603 199203 2 002

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
tanggal 06 Januari 2021



Ilhas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan perguruan tinggi lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 2 September 2021



Azzah Liddiana

1801036084

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis haturkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Analisis Dakwah *Bil Hal* Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.”**

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi suri tauladan bagi keluarga, sahabat-sahabat dan seluruh umat di dunia. Semoga kita mendapatkan syafaat beliau di *yaumul qiyamah*. Aamiin.

Penulisan hasil penelitian ini merupakan sebagian dari persyaratan guna menyelesaikan gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulisan skripsi tidak akan mungkin terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah membantu, yaitu:

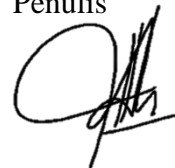
1. Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
2. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang
3. Dra. Hj. Siti Prihatiningtyas, M.Pd selaku Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
4. Dr. Hj. Yuyun Afandi, Lc. M.A selaku Wali Studi dan sebagai pembimbing dalam penulisan skripsi ini, sebagaimana beliau meluangkan waktu, tenaga dan pikiran guna memberikan masukan, kritikan dan nasehat-nasehat untuk memotivasi penulis dalam proses pembuatan skripsi.

5. Seluruh Dosen dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah memberi ilmunya baik langsung maupun tidak langsung demi terselesainya penulisan skripsi ini.
6. Segenap keluarga besar Daarut Tauhid (DT) Jawa Tengah yang telah mengizinkan dan bersedia dijadikan objek penelitian oleh penulis.
7. Kepada keduaorangtua saya: Muhammad Zukhal dan Lilik Susiana yang selalu memberikan cinta utuh dan tidak pernah rapuh.
8. Rohmatun Nisa' dan Ajyad Makarim Zukhal, dua raga sedarah yang mampu mencairkan dinginnya suasana dan kerasnya fikiran saya.
9. Azwan Abdhi Hafizzuddin, Amir Jihad, Fera Nuraini, Siska Loviana dan Avita Nur Hamida sahabat-sahabat yang selalu bisa menciptakan warna-warni dalam monokrom hidup saya.
10. Keluarga besar Manajemen Dakwah B 2018, khususnya Arni Gusmia, Lailatul Hasanah dan Dewi Robiatul yang bersedia menerima hadirnya saya dengan apa adanya.
11. Kepada kakak tingkat yang selalu infomatif dan sabar saat saya menggali informasi tugas akhir: Mas Antoni Feri dan Ari Tri Rangga Esa, semoga segala arahannya menjadi amal ibadah dan wasilah kesuksesannya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran maupun masukan sangat penulis harapkan. Meskipun dengan segala keterbatasan serta kekurangan yang ada, penulis tetap berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi para pembaca pada umumnya. *Aamiin.*

Semarang, 2 September 2021

Penulis



Azzah Liddiana

1801036084

PERSEMBAHAN

Dalam perjalanan panjang menuju cinta-Nya, hidup penulis tidak akan kuat tanpa kekuatan-Nya yang disalurkan melalui orang-orang pilihan-Nya yang mengajarkan penulis makna sabar dan syukur. Dengan kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kepada kedua orangtua saya: Muhammad Zukhal dan Lilik Susiana yang selalu mendukung setiap langkah yang saya pilih.
2. Rohmatun Nisa' dan Ayyad Makarim Zukhal, saudara dan saudari saya, semoga kelak kalian menjadi orang yang bermanfaat.
3. Seluruh keluarga besar Fakultas Dakwah dan Komunikasi, khususnya teman-teman Manajemen Dakwah B angkatan 2018.

ABSTRAK

Azzah Liddiana (1801036084). *Analisis Dakwah Bil Hal Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (Misykat) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.*

Tingginya angka kemiskinan di Indonesia khususnya Jawa Tengah salah satunya dilatar belakangi oleh penambahan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya yang mumpuni, sedangkan di Era sekarang lapangan kerja sangat kompetitif dan terbatas yang menyebabkan tidak semua masyarakat terserap menjadi tenaga kerja. Para sosiolog mengklafikasikan kemiskinan kedalam satu diantara potologis sosial, yakni persoalan sosial yang dianggap penyakit yang apabila dibiarkan berkembang akan mengganggu masyarakat, karena memiliki potensi yang lebih besar melakukan tindak kejahatan, selain itu juga bisa menjadikan ke kafiran dan ke kufuran. Melihat hal tersebut, dibutuhkan penyelesaian permasalahan yang tepat dan dakwah *bil hal* (perbuatan) dirasa lebih sesuai daripada metode dakwah yang lain karena yang dibutuhkan umat tidak lagi sekedar ucapan tapi tindakan nyata. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana dakwah *bil hal* pada program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah? (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pada program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan obyek penelitiannya adalah pihak yang terlibat dalam program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat. Selain itu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan (1) Observasi, (2) Wawancara dan (3) Dokumentasi. Guna menguji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Sementara itu analisis dalam penelitian ini ada tiga yaitu, (1) *Data reduction* (2) *Data display* (3) *Conclusion* dan *data verification*.

Hasil penelitian ini adalah dalam pelaksanaan program MISYKAT, (1) Daarut Tauhid Jawa Tengah telah sesuai dengan prinsip-prinsip dakwah *bil hal* menurut klasifikasi Husein As-Segaf. (2) Telah memuat nilai-nilai dakwah *bil hal* menurut Abdul Basit. (3) Dana yang dipergunakan dalam proses pemberdayaan berasal dari zakat, selaras dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013, tentang Pengelolaan zakat pasal 27 ayat 1-3 bagian ketiga: pendayagunaan. Dalam proses program MISYKAT terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat, diantara faktor-faktor pendukung adalah: (1) Tenaga Pendamping Lapangan (TPL). (2) Keuangan yang memadai. (3) Minat masyarakat dan (4) Penanggung jawab yang mumpuni. Sedangkan pada faktor penghambat terdiri dari: (1) Perubahan karakter anggota. (2) Persaingan dengan pihak lain. (3) *Marketing* produk kurang dan (4) Belum terkenal di masyarakat luas dan (5) Masalah internal seperti kesalah pahaman pada keuangan.

Kata kunci: dakwah bil-hal, pemberdayaan dan lembaga zakat.

PEDOMAN LITERASI

A. Konsonan

ء = a	ز = z	ق = q
ب = b	س = s	ك = k
ت = t	ش = sy	ل = l
ث = ts	ص = sh	م = m
ج = j	ض = dl	ن = n
ح = h	ط = th	و = w
خ = kh	ظ = zh	ه = h
د = d	ع = ‘	ي = y
ذ = dz	غ = gh	
ر = r	ف = f	

B. Diftong

اي	Ay
او	Aw

C. Syaddah (ّ-)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّبّ *at-thibb*.

D. Kata Sandang (... ال)

Kata Sandang (... ال) ditulis dengan *al-...* misalnya الصناعه = *al-shina'ah*. *Al-* ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

E. Ta' Marbutah (ة)

Setiap *ta' marbutah* ditulis dengan “h” mislanya المعيشة الطبيعية = *al-ma'isyah al-thabi'iyah*.

F. Lafz}ulJalalah

Lafzul - jalalah (kata الله) yang berbentuk frase nomina di transliterasikan tanpa hamzah. Contoh : عبد الله = *Abdullah*

G. Vokal

1. Vokal Pendek

◌َ = Fathah ditulis “a” contoh فَتَحَ *fataha*

◌ِ = Kasroh ditulis “i” contoh عَلِمَ *'alima*

◌ُ = Dammah ditulis “u” contoh يَذْهَبُ { *yaz/habu*

2. Vokal Rangkap

◌َ+ي = Fathah dan ya mati ditulis “ai” contoh كَيْفَ *kaifa*

◌َ+و = Fathah dan wau mati ditulis “au” contoh حَوْلَ *haula*

3. Vokal Panjang

◌َ+◌َ = Fathah dan alif ditulis a > contoh قَالَ *qa>la*

◌ِ+ي = Kasroh dan ya ditulis i > contoh قِيلَ *qi>la*

◌ُ+و = Dammah dan wau ditulis u > contoh يَقُولُ *yaqu>lu*

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	II
BAGIAN-PENGESAHAN PENGUJI	III
PERNYATAAN.....	IV
KATA PENGANTAR.....	V
PERSEMBAHAN.....	VII
MOTTO	VIII
ABSTRAK	IX
PEDOMAN LITERASI.....	X
DAFTAR ISI.....	XII
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
1. Tujuan.....	5
2. Manfaat.....	6
D. Tinjauan Pustaka.....	6
E. Metodologi Penelitian	8
1. Jenis Penelitian	8
2. Sumber Data	9
3. Metode Pengumpulan Data.....	9
4. Keabsahan Data.....	11
5. Metode Analisis Data	11

F. Sistematika Penulisan	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Dakwah <i>Bil Hal</i>	13
1. Pengertian Dakwah	13
2. Pengertian Dakwah <i>Bil hal</i>	14
3. Prinsip-prinsip Dakwah <i>Bil Hal</i>	15
4. Hukum Dakwah.....	15
5. Unsur-unsur Dakwah.....	18
6. Tujuan Dakwah	20
7. Macam-macam dakwah	21
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah.....	21
B. Pendayagunaan Zakat Produktif	22
C. Pemberdayaan	23
1. Definisi Pemberdayaan	23
2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan.....	24
3. Macam-macam Akad Pembiayaan Kelembagaan Keuangan di dalam Islam	27
4. Tahap-tahap Pemberdayaan.....	28
5. Masalah-masalah Teknis	30
D. Masyarakat.....	30
1. Pengertian Masyarakat	30
2. Macam-macam Bentuk Masyarakat	31
BAB III GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHID PEDULI JAWA TENGAH	
A. Profil Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah	33

1. Sejarah Berdirinya Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah ...	33
2. Visi, Misi dan Moto Daarut Tauhid Jawa Tengah.....	34
3. Struktur Daarut Tauhid Jawa Tengah.....	35
4. Program Kerja Daarut Tauhid Jawa Tengah	36
B. Dakwah <i>Bil Hal</i> Daarut Tauhid pada Program Misykat.	44
1. Gambaran Umum Misykat.....	44
2. Mekanisme Pengelolaan Misykat	48
3. Penanaman Nilai-nilai Dakwah Bil-hal pada Anggota Misykat.....	51
BAB IV ANALISIS DAKWAH <i>BIL HAL</i> PADA PROGRAM <i>MICROFINANCE</i> SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT (MISYKAT) DAARUT TAUHID PEDULI JAWA TENGAH	
A. Dakwah <i>Bil Hal</i> pada Program <i>Microfinance</i> Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.....	52
B. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan pada Program <i>Microfinance</i> Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	62
B. Saran	62
C. Penutup	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
SURAT RISET	
BIODATA	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dakwah merupakan suatu akumulasi dari aktivitas menyeru dan mengajak ummat manusia agar beriman, menjauhi kemungkar, mentaati Allah SWT, dan menjalankan syariaat-Nya tanpa merasa ada paksaan sehingga mampu menjalani hidup dengan kedamaian dan kesejahteraan, tidak hanya di dunia saja tapi juga hingga akhirat (Asror, 2018., p. 2) Islam memberikan amanah kepada umatnya untuk senantiasa aktif menyebarkan ajaran agama. Dalam pelaksanaan usaha dakwah tersebut bisa dilakukan baik secara perorangan maupun kelompok dengan melalui menetapkan sasaran, tujuan, bentuk kegiatan dan langkah-langkah sistematis dalam melakukan kegiatan, untuk mencapai tujuan dakwah secara optimal, efektif dan efisien (Susanto, 2014, p. 129) akan tetapi saat ini kita berada pada Era Globalisasi, dimana problematika dakwah semakin kompleks, tantangan yang harus dihadapi dakwah semakin kuat karena berhadapan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang memberikan pengaruh dan perubahan terhadap karakter seseorang, baik dari segi berfikir maupun bertingkah laku (Kadarsih, 2008, p. 78).

Terlepas dari tantangan globalisasi, problematika dakwah juga berkaitan dengan kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan di Indonesia khususnya Jawa Tengah salah satunya dilatar belakangi oleh penambahan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya yang mumpuni, sedangkan di Era sekarang lapangan kerja sangat kompetitif dan terbatas yang menyebabkan tidak semua masyarakat terserap menjadi tenaga kerja. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Jawa Tengah tahun 2020, kemiskinan di Jawa Tengah semakin bertambah dari tahun sebelumnya. Tahun 2020 di Jawa Tengah terdapat 14 wilayah dengan persentase kemiskinan dibawah 10 persen dari 35 wilayah dan jika dibandingkan dengan tahun 2019 di Jawa Tengah persentase kemiskinan

dibawah 10 persen berjumlah 17 wilayah. Dalam artian, wilayah dengan jumlah kemiskinan rendah semakin sedikit (<https://jateng.bps.go.id>).

Para sosiolog mengklafikasikan kemiskinan kedalam satu diantara potologis sosial, yakni persoalan sosial yang dianggap penyakit yang apabila dibiarkan berkembang akan mengganggu masyarakat, meresahkan dan membuat tidak nyaman karena berkaitan pula dengan tindak kejahatan seperti pencurian, pelacuran dan pembunuhan. Meskipun kita juga tidak bisa mengeneralisasi bahwa setiap pencuri adalah orang miskin, dan setiap orang miskin pasti mencuri. Akan tetapi pada kehidupan yang sebenarnya motif timbulnya pelacuran pada wanita dikarenakan faktor ekonomi dan tekanan biaya hidup yang tidak bisa dipenuhi. Asal kata 'miskin' dari bahasa Arab yakni *sakana* yang berarti diam atau tenang (Saerozi., 2012, p. 38).

Dalam perspektif agama Islam, kejahatan yang ditimbulkan oleh kemiskinan masuk ke dalam salah satu bentuk ke kufuran. Jika demikian, kemiskinan dapat menimbulkan ke kufuran dan kekafiran karena jika seseorang beriman (meyakini) bahwa Allah mengawasi setiap aktivitas yang dilakukannya maka tidak mungkin dia akan berzina, mencuri atau melakukan berbagai kejahatan lainnya (Ishak, 2013, p. 132).

Sudah menjadi kewajiban kita sebagai umat Islam untuk turut serta dalam menyelesaikan problematika yang ada, karena di dalam Al-Qur'an surat Al-Maidah ayat 2 (dua) Allah telah menjelaskan tentang pentingnya saling tolong-menolong.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَحْلُوا شَعَائِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا
الْقَلَائِدَ وَلَا آمِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَتَّبِعُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ
فَأَصْطَادُوا وَلَا يُجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن
تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ - ٢

Artinya : *“Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangiyou dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (QS Al-Maidah: 2).*

Menghadapi segala problematika kemasyarakatan yang kompleks tersebut akan sulit jika dilakukan sendiri, perlu saling bahu-membahu untuk menyusun strategi yang efektif dan efisien dengan pemahaman bahwa yang dibutuhkan masyarakat tidak lagi hanya sebuah teori (*bil lisan*) tapi perlu juga adanya langkah nyata (*bil hal*) dalam pelaksanaannya. Hal tersebut telah dibaca oleh lembaga sosial keagamaan seperti Daarut Tauhid (DT) Jawa Tengah yang merupakan salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS). Di dirikan oleh KH Abdullah Gymnastiar pada 16 Juni 1999, sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid. Lembaga amil zakat nasional Daarut Tauhid Jawa Tengah berusaha menjawab masalah kemiskinan di wilayah Jawa Tengah melalui salah satu program pemberdayaan di bidang ekonomi bernama *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT).

Microfinance syariah berbasis masyarakat adalah salah satu program yang memberikan pembiayaan dana bergulir kepada usaha kecil dengan menerapkan unsur-unsur syariah yang berbasis dari masyarakat,

oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Program tersebut memberikan modal kepada masyarakat dengan ekonomi kebawah yang memiliki usaha tapi belum bisa berkembang dikarenakan keterbatasan biaya dan tidak “*bankable*” untuk meminjam dana di bank, atau dalam artian mereka tidak memiliki barang yang layak untuk dijadikan jaminan selama peminjaman uang sehingga mereka tidak memiliki modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya.

Pinjaman yang diberikan Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah secara berkelompok dengan angsuran pengembalian pinjaman dilakukan setiap satu kali dalam sepekan. Program tersebut bertujuan memandirikan anggota sehingga mampu berubah status menjadi muzakki (pemberi zakat) (Fatoni, 2014: 79). Dana yang dipergunakan berasal dari zakat. Berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 373 Tahun 2003 pasal 28 ayat (2) dijelaskan bahwa pendayagunaan zakat dapat dipergunakan untuk usaha produktif apabila zakat sudah memenuhi kebutuhan hidup para mustahiq (penerima zakat) dan masih terdapat kelebihan sehingga dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha agar lebih menghasilkan kebermanfaatan.

Berbeda dari pemberdayaan lainnya, Daarut Tauhid Jawa Tengah tidak hanya memberikan modal dan pelatihan untuk meningkatkan skill dalam bidang kewirausahaan saja tapi juga melakukan pembekalan dan pendampingan secara kerohanian (agama) secara berkala dan rutin disetiap pertemuan dalam sepekan. Terlepas dari pendampingan secara keagamaan, beberapa aktivitas dari program tersebut mengimplementasikan ajaran Islam, diantaranya ada: menjenguk anggota yang terkena musibah, berziarah, belajar mengaji bersama dan lain-lain. Dipilihnya ibu-ibu sebagai sasaran pemberdayaan merupakan cara dari Daarut Tauhid membumikan ajaran Islam, karena secara naluri dan kesehariannya seorang ibu lebih dekat dengan anak serta suami, sehingga diharapkan apa yang didapatkan selama proses pendampingan mampu disampaikan juga kepada keluarga.

Melalui penelitian ini, penulis berusaha mengkaji lebih jauh mengenai bagaimana dakwah *bil hal* Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) melalui skripsi dengan judul **Analisis Dakwah *Bil Hal* Program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang yang disampaikan diatas, maka ada dua persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini, diantaranya:

1. Bagaimana dakwah *bil hal* pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat keberhasilan pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah?

Kedua persoalan ini penting untuk dijawab guna memberikan manfaat kepada akademisi, Daarut Tauhid Jawa Tengah, masyarakat umum, dan lembaga zakat lainnya.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan dan manfaat sebagai berikut:

1. Tujuan

- a) Untuk mengetahui dakwah *bil hal* pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) di Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.
- b) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat keberhasilan dakwah *bil hal* pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) di Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

2. Manfaat

a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan sekaligus mengungkap keberhasilan dakwah *bil hal* pada program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) di Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

b) Manfaat Praktis

- 1) Untuk peneliti, agar menambah pengetahuan serta pengalaman baru yang didapat selama penelitian yang dihadapi secara nyata.
- 2) Untuk Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah agar dapat terus mengembangkan dakwah *bil hal* dalam program pemberdayaan *microfinance* syariah berbasis masyarakat.
- 3) Untuk mahasiswa perguruan tinggi sebagai tambahan sumber pustaka yang dapat digunakan dalam aktivitas pembelajaran.
- 4) Untuk lembaga amil zakat lainnya sebagai inspirasi dalam mengembangkan program pemberdayaan.

D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan judul penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan judul yang diangkat oleh penulis sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Asih Tri Hastuti pada tahun 2020 dari Universitas Islam Indonesia, jenis penelitian tesis dengan judul “Pendayagunaan Zakat Produktif dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat di Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang merupakan menghimpun data dalam bentuk konsep pengolahan langsung, dikerjakan di lapangan dengan mencatat dan mendeskripsikan gejala-gejala sosial, dihubungkan dengan gejala-gejala lain. Objek penelitiannya Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhiid cabang Yogyakarta dan program misykat (*Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat). Hasil penelitian tersebut

adalah kemiskinan masih menjadi problematika yang melilit Negara berkembang, termasuk Indonesia. Banyak hal yang dilakukan dalam usaha mengentaskan kemiskinan, termasuk diantaranya adalah pendayagunaan zakat produktif dalam pemberdayaan ekonomi.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aliyudin tahun 2016 dari UIN Sunan Gunung Djati Bandung, jenis karya ilmiah dengan judul “Dakwah Bi Al-Hal Melalui Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat”. Hasil penelitian ini yakni, menciptakan masyarakat berkualitas dengan kehidupan yang baik, secara lahir dan batin mampu melalui pengimplementasian dakwah *bil-hal*. Menurutnya, pengaplikasian dakwah *bil-hal* atau yang lebih dikenal dengan *tamkin* adalah bentuk dakwah dengan mentransformasi nilai-nilai Islam kedalam wujud pemberdayaan masyarakat melalui sumberdaya manusia, ekonomi, dan lingkungan. Sehingga muncul perubahan perilaku dan ekonomi menjadi lebih baik pada diri setiap individu, kelompok maupun masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan objek kelompok tani Harja Mukti, salah satu kelompok tani yang ada di Desa Kagok kecamatan Banjaran Kabupaten Majalengka. Pembentukan kelompok tani oleh Dinas Pertanian dan Kehutanan merupakan tanggapan dari aspirasi masyarakat dalam upaya mewujudkan masyarakat berdaya dan dalam proses pemberdayaan dibutuhkan sistem, konsep serta tujuan yang jelas agar masyarakat tidak hanya berdaya akan tetapi bisa memberdayakan orang lain.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Asih Budhi Hendriati pada tahun 2019 dari IAIN Purwokerto, jenis penelitian ini adalah skripsi dengan judul “Dakwah Bil Hal Organisasi Urup Project Kabupaten Banyumas”. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif yang bersifat deskriptif dan merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini adalah organisasi bisa menjadi salah satu media dalam menyampaikan dakwah bil-hal yang dalam proses pelaksanaannya dengan amal perbuatan nyata. Organisasi Urup Project

Kabupaten Banyumas melakukan dakwah bil-hal melalui program-program dan bantuan yang diberikan kepada masyarakat, diantaranya : bantuan untuk orang kurang mampu atau janda, bantuan bagi orang yang terkena bencana, pelatihan dan berbagai program pemberdayaan lainnya.

Dari beberapa hasil penelitian di atas terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, yakni pada titik fokus dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis lebih menitik beratkan pada dakwah *bil hal* dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui program microfinance syariah berbasis masyarakat yang terdapat di lembaga amil zakat nasional Daarut Tauhid Jawa Tengah, dalam upaya menurunkan tingkat kemiskinan di provinsi Jawa Tengah khususnya bagian Semarang. Sehingga masyarakat yang awalnya kurang berdaya bisa menjadi berdaya dan memiliki kualitas hidup yang lebih baik lagi.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian dan dari sudut filsafat metodologi penelitian merupakan *epistemology* penelitian. Adapun rangkaian metodologi yang digunakan penulis sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan mendeskripsikan sebuah fenomena yang ada di wilayah penelitian ataupun mendeskripsikan sebuah peristiwa, data-data yang didapatkan tidak bisa di analisis menggunakan pendekatan kuantitatif yang berorientasi pada data statistik, sehingga penelitian dipilih karena lebih sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

Penelitian kualitatif diperdalam dari fenomena sosial atau lingkungan sosial yang terdiri dari pelaku, kejadian, tempat dan juga waktu. Sehingga penelitian kualitatif mampu mengungkapkan fenomena sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara

benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan data dan analisis data yang relevan dari situasi yang alami (Widiyawati, 2017, p. 24).

2. Sumber Data

Jenis sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dimana:

a) Data Primer

Sumber data primer merupakan data pokok yang dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk menjawab masalah yang akan dipecahkan dan didapat dari data utama (Azwar, . 2007., p. 91) Dalam penelitian ini, data di peroleh dari (1) Ketua sub-bidang program Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. (2) Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) dan koordinator Misykat tahun 2008-2019. (3) Ketua salah satu majelis Misykat.

b) Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang tidak didapatkan secara langsung, akan tetapi dari pihak luar pihak utama, misalnya berupa dokumen laporan-laporan, buku-buku, jurnal penelitian, artikel ilmiah dan majalah ilmiah yang masih berkaitan dengan materi penelitian (Firdaus, 2016, p. 12). Dalam hal ini, peneliti menggunakan arsip data Daarut Tauhid, buku-buku, jurnal-jurnal dan beberapa literasi lain yang memiliki hubungan dengan materi penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

a) Observasi

Metode observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan secara sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian ditulis dan dicatat untuk mendapatkan informasi-informasi yang dapat digunakan untuk melanjutkan suatu penelitian. (Khotimah, 2019, p. 24). Dalam hal ini, penulis melakukan analisis aktivitas operasional Daarut Tauhid Jawa Tengah dan juga aktivitas program microfinance syariah berbasis masyarakat.

b) Wawancara

Metode Wawancara adalah cara menggali informasi atau data melalui interaksi verbal atau lisan. Wawancara memungkinkan kita menyusup ke dalam "alam" pikiran orang lain, tepatnya hal-hal yang berhubungan dengan perasaan, pikiran, pengalaman, pendapat, dan lainnya yang tidak bisa diamati (Surwatono., 2014., p. 48). Wawancara dilakukan antara dua orang atau lebih yang bertugas sebagai narasumber dan pewawancara yang bertujuan untuk mendapatkan informasi, pendapat maupun sebuah keterangan. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada beberapa pihak, yakni: (1) Ketua sub-bidang program Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah. (2) Tenaga Pendamping Lapangan (TPL) dan koordinator Misykat tahun 2008-2019. (3) Ketua salah satu majelis misykat.

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan peneliti untuk mencari dan menganalisis data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya yang berhubungan dengan materi penelitian (Hartati, 2019., p. 48). Dokumentasi diperoleh dari buku-buku, arsip resmi Daarut

Tauhid Jawa Tengah, foto aktivitas misykat, dan riwayat program misykat

4. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data menggunakan triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data pokok untuk keperluan pengecekan reabilitas data melalui pemeriksaan silang yaitu lewat perbandingan berbagai data yang diperoleh dari berbagai informan (Kholis, 2020., p. 18).

5. Metode Analisis Data

Nasution mengatakan bahwa “analisis sudah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun kelapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian, analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya, namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data” (Kholis, 2020., p. 18).

Dalam hal ini, penulis menggunakan tiga tahapan analisis data, pertama reduksi data (*data reduction*), yakni merangkum dan memilah data yang berkaitan dengan permasalahan yang sedang diteliti. Kedua penyajian data (*data display*), menyajikan data berbentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Ketiga penarikan kesimpulan (*conclusion* atau *verification*) yakni mengambil kesimpulan dari data pembandingan teori tertentu, melakukan pengecekan ulang, mulai dari pra *survey*, wawancara, observasi dan dokumentasi (Baharuddin, 2018, p. 38).

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi lima bab dengan keterangan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab 1 berisi pendahuluan yang dipaparkan, dimana menguraikan tentang latar belakang permasalahan yang diangkat dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan dari penelitian, manfaat yang bisa diambil, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab 2 berisi telaah atau tinjauan pustaka yang sudah dilakukan, dalam bab ini dipaparkan kajian teori yang nantinya diperlukan dalam menunjang penelitian terdahulu yang tentunya menjadi dasar dalam melakukan penelitian. Selain itu dalam bab 2 juga dibahas mengenai kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab 3 berisi tentang sejarah, visi dan misi, moto, struktur dan program kerja serta gambaran umum program microfinance syariah berbasis masyarakat Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab 4 berisi mengenai pembahasan penelitian meliputi paparan data dan hasil penelitian yang berkaitan dengan dakwah *bil hal* DT Peduli Jawa Tengah melalui program pemberdayaan masyarakat di bidang ekonomi atau Misykat.

BAB V PENUTUP

Dalam bab 5 berisi tentang pemaparan kesimpulan, kekurangan dan saran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk diberikan guna keperluan penelitian selanjutnya agar lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Dakwah *Bil Hal*

1. Pengertian Dakwah

Secara *etimology* atau bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'watan* yang berarti mengajak, menyeru, memanggil (Amin, 2009, p. 1). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dakwah berarti penyiaran dan pengembangan agama di kalangan masyarakat, seruan untuk memeluk, mempelajari, dan mengamalkan ajaran agama. Dakwah dilakukan secara dinamis dan mengarah kepada hal yang positif (<https://kbbi.web.id>).

Tinjauan secara *terminology* atau istilah, dakwah memiliki pengertian yang beragam. Berikut menurut Dr. Muhammad Qadaruddin Abdullah, M.Sos.I dalam bukunya “Pengantar Dakwah” mengatakan bahwa dakwah merupakan suatu perjuangan hidup untuk menegakkan dan menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek kehidupan, sehingga ajaran Islam menjadi *sibghah* (celupan) yang mendasari, menjiwai dan mewarnai seluruh sikap dan tingkah laku manusia dalam kehidupan dan pergaulan hidupnya (Abdullah, 2019, p. 5).

Menurut Dr. Samsul Munir Amin, M.A dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Dakwah” mengatakan bahwa dakwah berarti ajakan atau dorongan, rangsangan serta bimbingan terhadap orang lain untuk menerima ajaran agama Islam dengan penuh kesadaran demi keuntungan dirinya dan bukan untuk kepentingan pengajaknya (Amin, 2009: 6).

Sedangkan definisi dakwah lain berasal dari Prof. Dr. Moh. Ali Aziz, M.Ag dalam bukunya yang berjudul “Ilmu Dakwah” mengatakan bahwa dakwah merupakan proses peningkatan iman dalam diri manusia sesuai syariat Islam yang dilakukan secara terus-menerus, berkesinambungan, dan bertahap sehingga memberikan perubahan,

kualitas yang positif: dari buruk menjadi baik, atau dari baik menjadi lebih baik (Aziz, 2004, p. 19).

Asmuni Syukri dalam bukunya berjudul “Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam” berpendapat bahwa istilah dakwah dapat diartikan dua sudut pandang, yakni bersifat pembinaan dan bersifat pengembangan. Pembinaan artinya suatu kegiatan yang dilakukan untuk mempertahankan dan menyempurnakan sesuatu hal yang telah ada sebelumnya, sedangkan dakwah yang bersifat pembinaan adalah suatu usaha mempertahankan, melestarikan dan menyempurnakan umat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT, dengan menjalankan syariat-syariat-Nya menjauhi larangnya sehingga mereka mampu menjadi pribadi yang hidup bahagia tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat (Syukir, 1983, p. 20)

Berdasarkan beberapa definisi menurut para ahli di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa dakwah adalah usaha untuk menyeru kepada kebajikan dan mengingatkan agar menjauhi kemungkaran, yang dilakukan baik secara individu maupun berkelompok dengan berorientasi kepada hasil dan perubahan yang lebih baik.

2. Pengertian Dakwah *Bil hal*

Dakwah *bil hal* adalah bentuk ajakan kepada Islam dalam bentuk kerja nyata, baik yang sifatnya seperti mendirikan lembaga pendidikan Islam, kerja bakti, mendirikan bangunan keagamaan, penyantunan masyarakat secara ekonomis, kesehatan, acara-acara atau karya nyata yang dapat dirasakan secara langsung oleh masyarakat sebagai objek dakwah (Ansori, 2019., p. 37)

Menurut Hassan al-Banna, dakwah adalah sesuatu yang identik dengan Islam itu sendiri. Sehingga segala aktifitas yang berkaitan dengan Islam dapat dikatakan sebagai aktifitas dakwah. Fenomena dakwah *bil hal* dinilai sebagai alternatif di tengah minimnya solusi kongkrit atas problematika masyarakat yang kompleks. Dalam pelaksanaannya dakwah *bil hal* memiliki efektifitas dan daya tarik

yang lebih tinggi dibanding dengan dakwah model lain karena dakwah *bil hal* lebih aktif, dinamis dan praktis melalui berbagai kegiatan dan pengembangan potensi masyarakat. Pengaruh dakwah model tersebut tidak hanya mengangkat status sosial ekonomi masyarakatnya, mengangkat harkat, martabat dan kesejahteraan hidup masyarakat. tapi juga memiliki muatan keagamaan yang memadai. Sehingga terdapat keseimbangan antara material dan immaterial (Shobron dan Rosyadi, 2013, p, 3).

3. Prinsip-prinsip Dakwah *Bil Hal*

Husein Assegaf dalam tulisannya “Pembangunan dan Dakwah *Bil Hal*” mengatakan bahwa proses pelaksanaan dakwah *bil hal* tidak terlepas dari beberapa prinsip yang utama, yakni:

- a) Dakwah *bil hal* memiliki sifat sebagai pemecah problematika umat dalam suatu wilayah tertentu.
- b) Dakwah *bil hal* harus mampu turut serta dalam mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.
- c) Dakwah *bil hal* harus mampu mengembangkan kemampuan masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya.
- d) Dakwah *bil hal* mampu mendorong semangat kerja dan kebersamaan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya (Aknes, 2019, p. 41).

4. Hukum Dakwah

Dasar hukum berdakwah adalah wajib bagi setiap muslim, guna tersebarnya ajaran agama Islam. Allah memerintahkan secara langsung

ummat Nabi Muhammad agar melaksanakan dakwah. Perintah dawah terdapat di dalam Al-Qur'an, surat An-Nahl 125:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS An-Nahl: 125).

Merujuk pada ayat di atas, para ahli ilmu dakwah berpendapat bahwa hukum berdakwah adalah wajib atau fardhu. Kata *أُدْعُ* pada awal ayat tersebut berbentuk fi'il amar atau kata kerja perintah. Setiap bentuk perintah dalam kaidah ushul fiqh menunjukkan hukum fardhu, selama tidak ada dalil lain yang menunjukkan hukum lainnya. Akan tetapi para ahli memiliki perbedaan pendapat mengenai pelaksanaannya, apakah termasuk fardhu ain (kewajiban bagi semua tanpa terkecuali) atau dalam kategori fardhu kifayah (kewajiban bagi semua gugur karena sudah dilaksanakan oleh sebagian yang lain) (Asror, 2018, p. 28).

Perintah melakukan dakwah juga terdapat di dalam Al-Qur'an, surat Ali-Imron 104 dan 110:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya : *“Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”* (QS Ali-Imron: 104)

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۗ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : *“Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.”* (QS Ali-Imron 110).

Kata dakwah beberapa kali disebutkan di dalam Al-Qur'an dengan berbagai makna, dalam arti mengajak terdapat 46 kali pengulangan, mengajak kepada Islam dan kebaikan sebanyak 39 kali, dan mengajak ke nerakah atau kejahatan 7 kali (Affandi, 2015, p. 18).

Di dalam salah satu hadits yang diriwayatkan Muslim juga menjelaskan tentang dasar hukum dakwah (Abda, 1990, p. 35).

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ

فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

Rasulullah pernah bersabda: “Barangsiapa yang melihat kemungkaran, maka cegahlah dengan tanganmu, apabila belum bisa, maka cegahlah dengan mulutmu, apabila belum bisa, cegahlah dengan hatimu, dan mencegah kemungkaran dengan hati adalah pertanda selemah-lemah iman” (HR Muslim).

5. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah memiliki peranan penting untuk mencapai keberhasilan suatu dakwah, yang terdiri dari *da'i* (pelaku dakwah), *mad'u* (mitra dakwah), *maddah* (materi dakwah), *wasilah* (media dakwah), *thariqah* (metode), dan *atsar* (efek dakwah). Uraianannya sebagai berikut:

1) *Da'i* (Pelaku Dakwah)

Da'i atau pelaku dakwah merupakan pelaku dakwah yang memiliki peran dalam menyampaikan dakwah. Hukum dakwah pada dasarnya adalah fardhu bagi umat muslim, hanya saja para ulama memiliki selisih pendapat antara fardhu 'ain atau fardhu kifayah, dan dalam pelaksanaan penyampaian dakwah bisa dilakukan dengan perorangan maupun kelompok. Seorang *da'i* hendaklah mengikuti cara yang Rasulullah telah ajarkan, berkaitan dengan ajaran agama Islam dan baik akhlakunya karena *da'i* memiliki posisi yang kuat dalam keberhasilan suatu dakwah.

2) *Mad'u* (Mitra Dakwah)

Mad'u atau mitra dakwah adalah para penerima dakwah yang disampaikan oleh *da'i* atau pelaku dakwah.

Adapun ditinjau dari segi agamanya, maka pada garis besarnya sasaran dakwah itu bagi dua:

- a) Dakwah ke dalam yaitu dakwah di kalangan umat Islam sendiri yakni berusaha menghilangkan kebatilan, kemaksiatan, dan ketidak wajaran serta menutup jalan dan sebab-sebab timbulnya kemunkaran itu dikalangan umat Islam.
- b) Dakwah keluar, artinya dakwah kepada kalangan luar Islam atau kepada orang kafir dengan menyeru mereka agar memahami dan pada akhirnya masuk Islam (Madika, 2019, p. 25).

3) *Maddah* (Materi Dakwah)

Maddah atau materi dakwah adalah pesan yang disampaikan *da'i* kepada mad'u yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dalam menyusun materi dakwah seorang *da'i* sudah seharusnya terlebih dahulu mengetahui perkembangan hidup masyarakat, karena jika materi yang disampaikan tidak relevan dengan kebutuhan masyarakat maka akan berujung pada kegagalan dakwah (Malik, 2017, p. 309).

4) *Wasilah* (Media Dakwah)

Dalam pelaksanaan dakwah para pelaku dakwah bisa menggunakan beberapa media yang sesuai dengan kebutuhan mitra dakwah, baik dengan menggunakan media tradisional maupun modern seperti: radio, televisi, dan lain-lain.

5) *Thariqah* (Metode)

Metode dakwah telah terdapat di dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125, yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (QS An-Nahl: 125).

Dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa metode dakwah yang bisa dilakukan dengan hikmah (ilmu pengetahuan dan kebijaksanaan), mauizah hasanah (nasehat yang baik) dan mujadalah (berdebat dengan baik).

6) *Atsar* (Efek Dakwah)

Tujuan utama dari dakwah adalah memberikan perubahan kepada para penerima dakwah atau siapa saja yang terlibat didalam proses dakwah, yang dari proses tersebut mampu memberikan perubahan yang baik.

6. Tujuan Dakwah

Sebelum melakukan aktivitas dakwah diperlukan penetapan tujuan sebagai landasan dalam prosesnya. Adapun tujuan dakwah menurut A. Rosyad Saleh (dalam (Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah, 2019, p. 15) yakni mengandung arah yang harus ditempuh serta luasnya cakupan aktifitas dakwah yang dapat dikerjakan. Dari beberapa istilah juga dapat dipahami bahwa tujuan dakwah ialah suatu yang diharapkan tercapai setelah suatu usaha atau kegiatan selesai.

Sedangkan menurut Munasir, tujuan dakwah adalah mengubah sikap mental dan tingkah laku manusia yang kurang baik menjadi lebih baik atau meningkatkan kualitas iman dan Islam seseorang secara sadar dan timbul dari kemauannya sendiri tanpa merasa terpaksa oleh apa dan siapa pun.

7. Macam-macam dakwah

Secara umum kegiatan dakwah di bagi menjadi tiga bagian (Ansori, 2019., p. 37), yakni:

- a) Dakwah *bil lisan*, adalah dakwah yang dilaksanakan melalui lisan, dengan ceramah-ceramah, khutbah, diskusi, nasihat dan lain-lain. Metode dakwah melalui lisan sudah cukup banyak dilakukan oleh para juru dakwah di tengah-tengah masyarakat.
- b) Dakwah *bil hal*, adalah dakwah dengan dilakukan melalui perbuatan nyata yang meliputi keteladanan sehingga pesan dan kesan dakwah yang diterima masyarakat lebih terasa. Inti dari dakwah bil hal yakni pengimplementasian nilai-nilai Islam ke dalam kehidupan nyata.
- c) Dakwah *bil qolam*, adalah dakwah melalui tulisan melalui beberapa media seperti surat kabar, majalah, buku, maupun internet. Sasaran dakwah dengan menggunakan metode ini lebih luas.

Dari ketiga metode dakwah tersebut tujuan utamanya tetaplah sama yakni mengajak manusia untuk berbuat baik dan meninggalkan keburukan agar memiliki kedamaian serta kebahagiaan hidup tidak hanya di dunia tapi juga di akhirat.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Dakwah

a) Faktor Pendukung

Cahyadi Kurniawan dalam bukunya yang berjudul "Yang Tegar Dijalan Allah" mengatakan bahwa dalam proses menyampaikan ajaran agama Islam seorang da'i akan melalui jalan yang panjang dan tidak mudah, sehingga agar mencapai keberhasilan dakwah mereka harus mempersiapkan beberapa hal (Aprilia, 2011, p. 1), diantaranya:

(1) Persiapan *Ruhiah* (Spiritual)

Aqidah merupakan pondasi bagi kehidupan umat Islam. Jika semakin kuat aqidah tertanam pada dirinya maka semakin

kuat keimanan dan rasa rela berjuang dengan cara apapun di jalan Allah.

(2) Persiapan *Tsagofah* (Intelektual)

Agar mencapai keberhasilan dakwah seorang pelaku dakwah sudah semestinya memiliki pengetahuan yang luas. Terlebih lagi dengan kemajuan teknologi dan sistem informasi saat ini.

(3) Persiapan *Jasadiyah* (Fisik)

Setiap aktivitas dakwah membutuhkan energi yang tidak sedikit, sehingga kondisi fisik yang baik akan mempengaruhi keberhasilan dakwah, karena dakwah akan mengalami kendala dalam prosesnya jika pelaku dakwahnya tidak memiliki fisik yang kuat.

(4) Persiapan *Maliyah* (Materi)

Materi merupakan salah satu unsur yang menunjang aktivitas dakwah, tidak selalu berupa uang akan tetapi sesuai dengan kebutuhan.

b) Faktor Penghambat

(1) Problematika Internal Aktivistis Dakwah

Problematika internal berkaitan dengan apa yang ada di dalam diri, yang sering dijumpai dalam jamaah dakwah adalah gejala kejiwaan, ketidakseimbangan aktivitas, latar belakang dan masa lalu, penyesuaian diri, dan friksi internal.

(2) Problematika Eksternal Dakwah

Problematika eksternal memiliki ruang lingkup yang lebih besar, biasa diantaranya meliputi problematika spiritual dan kultural, problematika moral, dan problematika sistemik (korupsi, kolusi dan nepotisme).

B. Pendayagunaan Zakat Produktif

Zakat merupakan salah satu pilar (rukun) dari lima pilar yang ada di dalam ajaran Islam. Ayat yang berkenaan dengan zakat terdapat dalam Al-Qur'an surat A-Taubah ayat 103:

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Artinya : *Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka, dan berdoalah untuk mereka. Sesungguhnya doamu itu (menumbuhkan) ketenteraman jiwa bagi mereka. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui. (QS At-Taubah 103).*

Zakat memiliki posisi yang strategis dan menentukan bagi pembangunan kesejahteraan umat. Zakat tidak hanya berfungsi sebagai ibadah yang bersifat vertikal kepada Allah (*hablumminallah*), namun zakat juga berfungsi sebagai wujud ibadah yang bersifat horizontal (*hablumminannas*) (Anwar, 2018, p. 44).

Dalam bentuk dan sifat penyaluran zakat dapat dibedakan dalam dua bentuk (Ansori, 2019., p. 170) yakni:

1. Bantuan sesaat (konsumtif), yang berarti bahwa zakat hanya diberikan kepada mustahik hanya satu kali atau sesaat saja.
2. Pemberdayaan (produktif), yaitu penyaluran zakat produktif, yang diharapkan akan terjadi kemandirian ekonomi mustahik. Pada pemberdayaan ini disertai dengan pembinaan atau pendampingan atas usaha yang dilakukan.

C. Pemberdayaan

1. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang mengandung arti “kekuatan”. Istilah daya dalam bahasa Inggris adalah “*empowerment*”, sehingga dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan mengandung arti memberikan daya atau kekuatan kepada kelompok yang lemah yang belum mempunyai kekuatan untuk hidup mandiri, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar hidup mereka dalam

sehari-hari. Seperti makan, pakaian atau sandang, rumah atau papan, pendidikan, kesehatan (Hamid, 2018, p. 9).

Mardan Mahmuda dan Sarwan dalam tulisannya yang berjudul “Pemberdayaan melalui Zakat Perspektif Al-Qur’an” mengatakan bahwa Pemberdayaan adalah suatu usaha untuk memberikan daya, kekuatan, tenaga, kemampuan sekaligus kekuasaan kepada masyarakat demi terwujudnya perubahan perilaku menjadi mandiri yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat secara maksimal dan berkesinambungan dari segala aspek kehidupan seperti aspek ekonomi, intelektual, spiritual dan aspek sosial masyarakat (Mahmuda, 2020, p. 24).

Bryant & white (dalam (Andeas. Savitri, 2016, p. 23)) menyatakan bahwa pemberdayaan adalah upaya untuk menumbuhkan kekuasaan dan wewenang yang lebih besar kepada masyarakat miskin. Caranya dengan menciptakan mekanisme dari dalam (*build-in*) untuk meluruskan keputusan-keputusan alokasi yang adil, yakni dengan menjadikan rakyat mempunyai pengaruh.

2. Prinsip-prinsip Pemberdayaan

Definisi dari prinsip sendiri adalah sesuatu kebijakan yang ditetapkan bersama tentang kebenarannya yang digunakan sebagai pedoman dalam kondisi secara umum atau dalam situasi yang berbeda. Prinsip memiliki fungsi penting dalam berbagai kegiatan pembangunan termasuk pengembangan masyarakat. Salah satu fungsi penting dari prinsip yakni sebagai landasan pokok atau acuan dasar yang memberikan arah bagi pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat. Tanpa adanya prinsip, petugas atau pelaku pemberdayaan akan kesulitan dalam melaksanakan program pemberdayaan sesuai dengan yang telah direncanakan (Dumasir, 2014, p. 62).

. Berikut beberapa prinsip pemberdayaan masyarakat (Hamid, 2018, p. 17):

- a) Pemberdayaan dilaksanakan dengan penuh keikhlasan, tidak ada unsur paksaan, karena setiap masyarakat mempunyai masalah, kebutuhan, dan potensi yang berbeda. Karena hal tersebutlah mereka mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- b) Setiap kegiatan pemberdayaan masyarakat sebaiknya berdasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi yang dimiliki kelompok yang akan menjadi sasaran pemberdayaan.
- c) Sasaran utama pemberdayaan adalah masyarakat, sehingga harus diposisikan sebagai subjek/pelaku dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi dasar utama dalam menetapkan tujuan, pendekatan, dan bentuk-bentuk kegiatan pemberdayaan.
- d) Menumbuhkan kembali nilai-nilai budaya dan kearifan lokal, seperti jiwa gotong royong, saling menyayangi antara yang muda dengan yang tua karena hal ini menjadi modal sosial dalam pembangunan.
- e) Dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan, karena dalam proses pemberdayaan yang membutuhkan waktu.
- f) Memperhatikan keragaman karakter, budaya dan kebiasaan masyarakat yang sudah ada dan berlangsung secara turun temurun.
- g) Memperhatikan seluruh aspek kehidupan masyarakat, terutama aspek sosial dan ekonomi.
- h) Tidak ada unsur diskriminasi, terutamanya terhadap perempuan.
- i) Selalu menerapkan proses pengambilan keputusan secara partisipatif, seperti penetapan waktu, materi, metode kegiatan dan lain-lain.
- j) Menggerakkan partisipasi masyarakat dalam berbagai bentuk, baik yang bersifat fisik (materi, tenaga, bahan) maupun non fisik (saran, waktu, dukungan).

- k) Pihak yang memberikan pemberdayaan bertindak sebagai Fasilitator yang harus memiliki kemampuan/kompetensi sesuai dengan potensi, kebutuhan, masalah yang dihadapi masyarakat. Mau bekerjasama dengan semua pihak/institusi maupun lembaga masyarakat /LSM yang terkait.

Sedangkan menurut Sri Najiyati dkk dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut” (Najiyati, 2005, p. 54) menjelaskan bahwa terdapat empat prinsip yang sering digunakan untuk kesuksesan program pemberdayaan, yaitu:

- a) Prinsip kesetaraan

Prinsip utama dari pemberdayaan adalah kesetaraan, kedua belah pihak (lembaga yang memberikan program dengan masyarakat) sama-sama saling mengakui kelebihan dan kekurangan tanpa merasa ada perbedaan antara keduanya. Prinsip kesetaraan juga mencakup sasaran pemberdayaan yang tidak hanya terpaku pada laki-laki saja, akan tetapi perempuan juga bisa diberdayakan.

- b) Partisipasi

Problematika di pemberdayaan terletak pada ketidak sadaran lembaga pemberi program pemberdayaan akan pentingnya peran masyarakat dalam memilih dan turut aktif menentukan kebutuhannya. Mereka hanya berfikir mengenai target yang mereka rancang untuk menarik donatur harus terealisasikan meskipun sebenarnya masyarakat tidak memerlukan program tersebut, sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mandiri secara alami dan belum siap untuk dilepas nanti. Program pemberdayaan yang mampu memandirikan adalah program kerja yang bersifat partisipatif dari masyarakat, mulai dari awal hingga akhir dalam proses pemberdayaan.

- c) Keswadayaan/ kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Tanpa memandang masyarakat sebagai objek pemberdayaan yang hanya bisa berpangku tangan, melainkan menjadikan mereka sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk menabung, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memahami kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

d) Keberlanjutan

Pemberdayaan tidak hanya sebatas proyek yang memiliki waktu dan target yang tegas. Apabila telah usai, lembaga pemberi pemberdayaan harus tetap menjalin hubungan dengan masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat bisa mandiri dan mampu melanjutkan program pemberdayaan bagi mereka sendiri, sehingga mereka tidak hanya berdaya akan tetapi juga bisa memberdayakan.

3. Macam-macam Akad Pembiayaan Kelembagaan Keuangan di dalam Islam

Di dalam Islam lembaga keuangan mempunyai tiga macam akad pembiayaan (Aknes, 2019, p. 37), diantaranya:

- a) Akad bersyarikat/syirkah Akad bersyarikat adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih dan masing-masing pihak mengikutsertakan modal (dalam berbagai bentuk) dengan perjanjian pembagian keuntungan/kerugian yang disepakati. Musyawarah merupakan adak kerjasama diantara para pemilik modal yang mencampurkan modal mereka dengan tujuan mencari keuntungan.
- b) Akad Tijarah merupakan akad yang ditunjukan untuk memperoleh keuntungan. Dalam akad ini menghimpun

beberapa produk lembaga keuangan syari'ah, diantaranya, Bai; Bitsaman Ajil, Murabahah dan Mudharabah.

c) Akad Ijarah atau perjanjian sewa menyewa.

4. Tahap-tahap Pemberdayaan

Menurut (Adi, 2003, p. 77) tahapan dalam proses pengembangan masyarakat, yaitu:

a) Tahap persiapan (*engagement*)

Tahap persiapan terdiri dua hal, yaitu persiapan petugas dan persiapan lapangan. Persiapan petugas diperlukan untuk menyamakan pandangan dan cara mengenai pendekatan apa yang akan dipilih dalam melakukan pengembangan masyarakat, sedangkan persiapan lapangan dilakukan melalui *survey* kelayakan terhadap daerah yang akan dijadikan objek atau sasaran pemberdayaan, baik dilakukan secara formal maupun informal.

b) Tahap pengkajian (*assessment*)

Proses pengkajian yang dilakukan yakni dengan mengidentifikasi masalah atau kebutuhan yang dapat dilihat dari sumber daya yang dimiliki sasaran. Masyarakat dilibatkan secara aktif agar petugas bisa mengetahui permasalahan yang mereka alami secara pasti dan petugas juga memberikan fasilitas kepada warga untuk menyusun prioritas dari permasalahan yang mereka sampaikan. Hasil pengkajian akan ditindaklanjuti pada tahap berikutnya, yakni tahap perencanaan.

c) Tahap perencanaan alternatif kegiatan (*planning*)

Pada tahap ini petugas mencoba melibatkan warga untuk berpikir tentang masalah yang mereka hadapi, bagaimana cara mengatasinya serta memikirkan beberapa alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan menyelesaikan permasalahan yang terjadi.

d) Tahap formulasi rencana aksi (*action plan formulation*)

Pada tahap ini petugas membantu masing-masing kelompok untuk merumuskan dan menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada. Harapannya pada tahap ini, petugas dan masyarakat sudah mampu memiliki gambaran dan menuliskan tujuan jangka pendek tentang apa yang akan dicapai dan bagaimana cara mencapai tujuan tersebut.

e) Tahap implementasi kegiatan (*implementation*)

Tahap pelaksanaan merupakan salah satu tahap yang paling penting dalam proses pengembangan masyarakat, karena sesuatu yang sudah direncanakan dengan baik bisa saja tidak sesuai dalam pelaksanaan di lapangan jika tidak ada kerjasama antara pelaku perubahan dan warga masyarakat, maupun kerjasama antarwarga.

f) Tahap evaluasi (*evaluation*)

Evaluasi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program yang sedang berjalan. Dalam proses pelaksanaan tahap ini, sebaiknya petugas melibatkan warga untuk melakukan pengawasan secara internal agar dalam jangka panjang diharapkan membentuk suatu sistem dalam masyarakat yang lebih mandiri dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Evaluasi dimaksudkan untuk perbaikan kegiatan kedepannya.

g) Tahap terminasi (*termination*)

Tahap ini merupakan tahap ‘perpisahan’ hubungan secara formal dengan pihak sasaran pemberdayaan. Terminasi dilakukan seringkali dikarenakan proyek sudah harus dihentikan karena sudah melebihi jangka waktu yang ditetapkan sebelumnya, atau karena anggaran sudah selesai dan tidak ada penyandang dana yang dapat dan mau meneruskan program tersebut.

5. Masalah-masalah Teknis

Pemberdayaan merupakan sebuah proses dalam upaya untuk pembangunan Negara yang dalam aktivitasnya memiliki masalah dan diperlukan cara-cara untuk menyelesaikannya. Masalah-masalah dalam teknis pelaksanaan pembangunan diantaranya (Surjadi, 1973, p. 50):

- a) Menemukan metode atau cara yang tepat dan sesuai untuk mendorong masyarakat agar mau menggunakan metode-metode baru dalam mengembangkan kemampuan atau keahlian baru yang lebih baik sehingga masyarakat mampu menghasilkan produksi yang efektif, efisien dan jauh lebih baik.
- b) Menolong masyarakat untuk menyesuaikan diri kedalam situasi dan kondisi yang mengalami perubahan. Tanpa adanya kemampuan untuk menyesuaikan atau beradaptasi maka masyarakat tidak bisa memperoleh kenyamanan dan keseimbangan hidupnya.
- c) Menjaga dan memelihara semangat masyarakat agar tidak rusak dengan menerapkan Wahyu Ilahi dalam kehidupan bermasyarakat sehingga perubahan yang dirasakan masyarakat tidak menjadikan mereka melemah.

D. Masyarakat

1. Pengertian Masyarakat

Dalam bahasa Inggris kata masyarakat adalah *society*, yang asal katanya dari kata bahasa latin *socius* yang berarti (kawan). Sedangkan istilah masyarakat berasal dari bahasa Arab *syaraka* yang berarti (ikut serta dan berpartisipasi). Ada juga yang mendefinisikan, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi berdasarkan suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat berkesinambungan serta berulang, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama (Rasyid, 2019, p. 27). Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia,

masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama, dan berpegang pada bahasa standar yang sama pula (<https://kbbi.web.id>).

Melihat dari beberapa definisi di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa masyarakat adalah merupakan sekumpulan manusia yang memiliki keterikatan satu dengan yang lain, dengan adat istiadat dan standar dalam berhubungan sosial yang sama, serta mereka yang menentukan sendiri bagaimana hukum di lingkungan mereka berjalan.

2. Macam-macam Bentuk Masyarakat

Berdasarkan peradaban kebudayaan manusia dapat dibagi menjadi tiga tingkatan, yakni masyarakat primitif (suku terasing), masyarakat sederhana (masyarakat pedesaan) dan masyarakat maju (masyarakat kota) (Syukir, 1983, p. 78).

a) Masyarakat Primitif (suku terasing)

Masyarakat primitif adalah suatu kelompok masyarakat yang masih asli peradabannya atau kebudayaannya, artinya kebudayaan yang dimiliki belum mendapat campuran tangan atau pengaruh dari dunia luar. Sebenarnya masyarakat seperti ini sudah mengalami perkembangan akan tetapi dalam prosesnya lamban dan pencapaiannya jauh ketinggalan sehingga masih membutuhkan dorongan dari pihak luar agar mampu terus maju dan mengejar ketertinggalan mereka.

b) Masyarakat Sederhana (masyarakat pedesaan)

Masyarakat desa yang memiliki beberapa kesamaan dengan masyarakat kota biasanya disebut dengan desa sewa sembeda yang tempatnya berdekatan dengan perkotaan maupun yang jauh dari perkotaan. Sedangkan masyarakat desa yang memiliki kesamaan dengan masyarakat primitif disebut dengan masyarakat desa atau desa terbelakang.

c) Masyarakat Maju (masyarakat kota)

Kota adalah pusat kegiatan, pusat pemerintahan dan pusat perdagangan sehingga masyarakatnya dinamakan sebagai masyarakat *cociety* yang anggota-anggotanya saling terpisah dan tidak saling kenal.

BAB III

GAMBARAN UMUM LEMBAGA AMIL ZAKAT NASIONAL DAARUT TAUHID PEDULI JAWA TENGAH

A. Profil Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

1. Sejarah Berdirinya Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Daarut Tauhid Peduli (DT) Peduli Jawa Tengah adalah salah satu kantor cabang perwakilan Daarut Tauhid Bandung yang merupakan sebuah Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) dan lembaga nirlaba. Bergerak di bidang penghimpunan dana zakat, infaq, shadaqah, wakaf (ZISWAF) serta dana halal dan legal yang lainnya baik dari perorangan, kelompok, perusahaan atau lembaga. Hasil penghimpunan dana ZISWAF tersebut kemudian disalurkan kepada penerima manfaat dalam bentuk program pelayanan dan pemberdayaan. DT Peduli Jawa Tengah terletak di Jl. Sriwijaya No. 130 Wonodri Semarang yang per-bulan Desember tahun 2021 pindah ke alamat Jl. Dr Wahidin No 111 B Rt.005/003 Kaliwiru, Candisari, Semarang, Jawa Tengah. Dalam proses berdirinya DT Peduli Jawa Tengah tidak terlepas dari terbentuknya Yayasan Daarut Tauhid Bandung.

LAZNAS DT Peduli didirikan oleh K.H. Abdullah Gymnastiar (Aa Gym) pada tanggal 16 Juni 1999 di Jl. Gegerkalong Girang No. 32 Sukasari Bandung-Pesantren Daarut Tauhid sebagai bagian dari Yayasan Daarut Tauhid. Pembentukan LAZNAS DT Peduli didasari atas kesadaran belum optimalnya pengelolaan dana zakat, infaq dan shadaqah (ZIS) pondok pesantren dan juga timbul pemikiran untuk mengoptimalkan potensi jamaah Pesantren Daarut Tauhid, sehingga diputuskan bahwa perlu adanya badan untuk mengelola dana ZIS.

Awal mulanya DT Peduli bernama Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU DT) yang kemudian pada tahun 2017 berganti nama menjadi DT Peduli, tertuang dalam SK Pengurus Yayasan Daarut Tauhid No. 236/SK/C/YYS DT/XII/2017. LAZNAS DT

Peduli memiliki tekad untuk menjadi lembaga yang amanah, profesional dan jujur (Peduli D. , p. 6).

LAZNAS DT Peduli mempunyai beberapa kantor cabang perwakilan diantaranya yaitu Jawa Barat, DKI Jakarta, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Lampung, Sumatera Selatan, Banten, Kepulauan Riau, Jambi, Kalimantan Selatan, Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, dan Australia. Sedangkan untuk kantor pelaksana program, yaitu Bekasi, Bogor, Cirebon, Garut, Karawang, Kuningan, Priangan Timur, Sukabumi, Cipaku, Solo, Metro Lampung, Lubuk Linggau, dan Surabaya (dtpeduli.org).

2. Visi, Misi dan Moto Daarut Tauhid Jawa Tengah

a) Visi LAZNAS DT Peduli

Visi dari Laznas DT Peduli yaitu menjadi Model Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) yang Amanah, Profesional, Akuntabel dan Terkemuka dengan Daerah Operasi yang Merata.

b) Misi LAZNAS DT Peduli

Mengoptimalkan potensi ummat melalui Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (ZISWAF) untuk memberdayakan masyarakat dalam bidang ekonomi, pendidikan, dakwah, dan social menuju masyarakat mandiri.

c) Moto LAZNAS DT Peduli

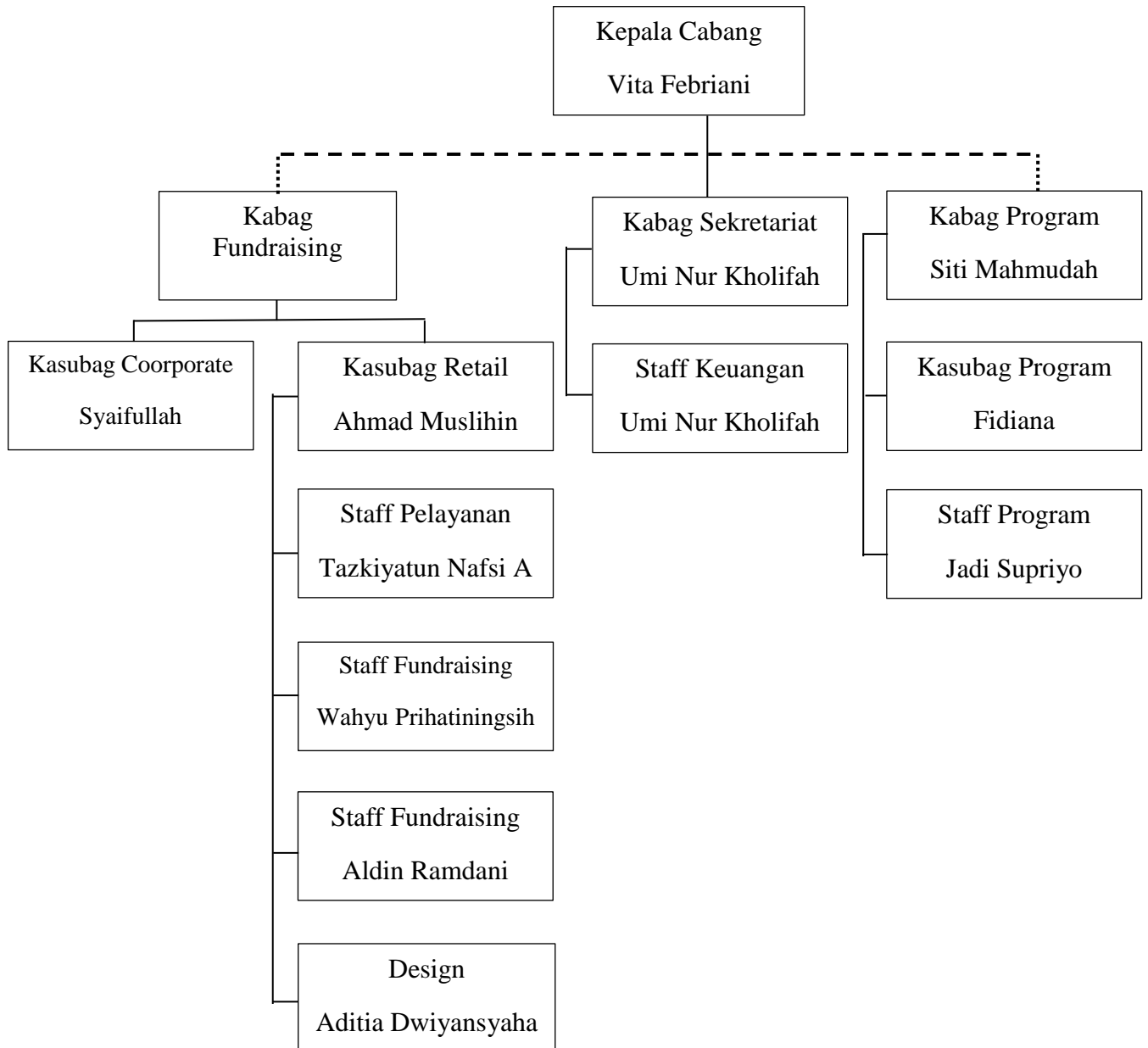
Semakin melayani dan peduli.

3. Struktur Daarut Tauhid Jawa Tengah

Berdasarkan: SK. KEMENAG RI NO. 257 2016

Gambar 1

STRUKTUR KEPENGURUSAN DT PEDULI JAWA TENGAH TAHUN 2021



Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah
2021

4. Program Kerja Daarut Tauhid Jawa Tengah

Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah senantiasa mengembangkan beberapa program yang terintegrasi dengan lima pilar utama, yaitu yaitu Pendidikan, Kesehatan, Dakwah, Ekonomi, dan Sosial Kemanusiaan. Berdasarkan buku (Peduli D.) program-program dari LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah dalam lima pilar utama diuraikan sebagai berikut:

a) Pilar Dakwah

1) Masjid Tangguh

Masjid Tangguh adalah Program Revitalisasi sistem masjid berbasis keberlanjutan manfaat untuk mengembalikan fungsi utama masjid yakni sebagai pusat pengembangan peradaban masyarakat khususnya di desa binaan.

2) Beasiswa Hafidz Tangguh

Beasiswa Hafidz Tangguh adalah Program Beasiswa Penghafal Al-Qur'an berbasis kurikulum pembinaan akhlaq dan kompetensi keagamaan untuk kelompok usia 17 sampai dengan 24 Th.

3) Beasiswa Hafidz Junior

Beasiswa Hafidz Junior adalah program beasiswa penghafal Al-Qur'an berbasis kurikulum pembinaan akhlaq dan kompetensi keagamaan untuk kelompok usia 7 sampai dengan 17 Th.

4) Santri Siap Guna (SSG) Tangguh

SSG Tangguh adalah program pendidikan dan pelatihan fengan tujuan untuk menghasilkan sumberdaya manusia (SDM) kader dengan kemampuan kepemimpinan dan pemahaman ZISWA.

(a) Diklat SSG

Diklat SSG adalah program pendidikan & latihan untuk membangun sdm berakhlaqul karimah

melalui pendekatan manajemen qolbu dengan metode khas untuk pembentukan karakter baik dan kuat.

(b) *Maintenance* alumni

Maintenance alumni adalah kegiatan pembinaan dalam rangka mengelola potensi lulusan SSG sebagai mitra program/pelaksana/relawan program dan atau sebagai bank sumberdaya manusia DT Peduli.

b) Pilar Ekonomi

1) Daarut Tauhid *Creative Centre* (DTCC)

Daarut Tauhid *Creative Centre* adalah pemberdayaan kelompok mustahik rentan (perempuan, difabel, anak jalanan, kelompok usia pensiun) berbasis pembinaan keterampilan spesifik, seperti menjahit, terapi refleksi dan pengobatan holistik, kerajinan tangan, desain grafis, dan servis perangkat rumah tangga. Anggota kelompok juga diberikan pembinaan manajemen usaha, keuangan, pembinaan akhlak dan keterampilan lainnya untuk meningkatkan daya saing mustahik di dunia industri serta menguatkan kapasitas ekonomi dan sosial dalam kehidupan bermasyarakat. Di akhir masa pemberdayaan, anggota diberikan modal usaha untuk mendukung kemandirian.

2) Petani Tangguh

Peternak Tangguh adalah program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok peternak mustahik melalui pemberian aset usaha berupa hewan ternak (baik hewan yang dapat dibudidayakan di darat dan perairan) beserta sarana pendukungnya (kandang, tambak atau keramba dan pakan), meningkatkan keahlian manajemen usaha dan

keuangan rumah tangga, serta meningkatkan pemahaman nilai moralitas kepada kelompok peternak yang dibentuk oleh DT Peduli. Selain itu, program ini dilaksanakan berbasis masyarakat dengan mengelola komoditas yang dibudidayakan di sesuaikan dengan potensi wilayah.

3) Peternak Tangguh

Petani Tangguh adalah program pemberdayaan ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan kelompok petani mustahik melalui pemberian hak guna lahan atau hibah beserta sarana pendukungnya, meningkatkan keahlian manajemen usaha pertanian dan keuangan rumah tangga, serta pembinaan ruhiyah kepada kelompok petani yang dibentuk oleh DT Peduli. Selain itu, program ini dilaksanakan berbasis masyarakat dengan mengelola komoditas yang dibudidayakan di sesuaikan dengan potensi wilayah.

4) UKM Tangguh

Program UKM Tangguh adalah bagian dari pilar ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan, keahlian manajemen usaha, manajemen keuangan rumah tangga, dan pemahaman nilai moralitas masyarakat dhuafa yang akan memiliki usaha atau sedang menjalani usaha. UKM Tangguh dibagi menjadi tiga sub-program berdasarkan jenis bantuan usahanya.

(a) *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT)

Misykat merupakan program pemberdayaan ekonomi produktif yang dikelola secara sistematis, intensif dan berkesinambungan. Dalam program ini peserta (mustahik) diberi dana bergulir, keterampilan dan wawasan berusaha, pendidikan menabung, penggalian potensi, pembinaan akhlak

dan karakter sehingga mereka menjadi berdaya dan didorong untuk lebih mandiri.

(b) KUBE

Turunan Program dari UKM Tangguh yang memiliki fokus mewadahi kelompok usaha ekonomi yang memiliki usaha bersama secara berkelompok. Dalam wadah Kube ini anggota bisa saling berbagi peran dari mulai penyedia bahan baku, produksi, pengemasan, hingga pemasaran.

(c) Gerobak Tangguh

Turunan Program dari UKM Tangguh yang memiliki fokus mewadahi masyarakat pelaku usaha mandiri/ personal, pedagang kaki lima dengan fasilitas perangkat usaha yang memadai.

c) Pilar Pendidikan

1) Beasiswa Pelajar Tangguh

Program Beasiswa Pelajar Tangguh adalah program beasiswa untuk pelajar TK hingga SMA atau yang sederajat berbasis kurikulum pembinaan karakter, akhlak dan prestasi.

2) Beasiswa Mahasiswa Tangguh

Program Beasiswa Mahasiswa Tangguh adalah program beasiswa untuk mahasiswa berbasis kurikulum pembinaan karakter, akhlak dan prestasi, serta magang di berbagai program lembaga yang dibina oleh Daarut Tauhiid Peduli.

3) Pendidik Tangguh

Program Pendidik Tangguh adalah Program bantuan pelatihan khusus jangka pendek (*short course*) untuk pendidik sekolah formal maupun non-formal (guru TPA, PAUD, dsb) dengan kurikulum pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan pengayaan keterampilan pendidik.

4) Sekolah Tangguh

Program Sekolah Tangguh adalah Program penguatan sistem sekolah dan bantuan revitalisasi sekolah berbasis keberlanjutan manfaat di desa binaan. Pengembangan Sistem Sekolah Tangguh meliputi pengembangan sistem pendidikan yang menuju kepada 8 standar pendidikan nasional.

5) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Program PKBM merupakan program yang bertujuan untuk memberikan kebutuhan pelayanan pendidikan di masyarakat. PKBM yang dimaksud disini focus kepada program kesetaraan pendidikan formal.

d) Pilar Kesehatan

1) Rumah Sehat Tangguh

Rumah Sehat Tangguh adalah sarana kesehatan holistik yang berfungsi dalam hal promosi kesehatan meliputi promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif.

2) Layanan Kesehatan Gratis

Sebuah program layanan kesehatan yang diberikan secara cuma-cuma baik berupa bantuan biaya kesehatan maupun melalui fasilitas kesehatan yang telah disiapkan dengan konsentrasi kegiatan baik preventif, promotif, maupun kuratif.

3) Peduli Covid-19

Sebuah program di pilar sosial, kemanusiaan dan kesehatan yang memiliki fokus kepedulian terhadap mereka yang terdampak covid-19 baik dari segi kesehatannya maupun ekonomi. Bantuan diberikan dalam bentuk pendampingan khusus bagi mereka yang terpapar covid-19 melalui team khusus Satgas Covid-19 Daerah (Satgana DTPeduli) maupun mereka yang secara

ekonomi sangat terdampak akibat dari pandemik yang berkepanjangan.

e) Pilar Sosial Kemanusiaan

1) Layanan Mustahik Tangguh

(a) Layanan Sosial

Layanan Sosial adalah fasilitasi mustahik yang membutuhkan bantuan langsung tunai dengan memberikan sejumlah dana bantuan sesuai kebutuhan.

(b) Jum'at Berkah

Layanan sajian makan dengan cara penyajian prasmanan maupun paket nasi kotak.

(c) Rumah Singgah

Layanan fasilitasi bagi jamaah dan mustahik yang membutuhkan tempat tinggal sementara untuk keperluan periksa, operasi dan layanan kesehatan di suatu daerah.

(d) Layanan Ambulance dan Mobil Jenazah

Layanan fasilitas bagi jamaah dan mustahik yang membutuhkan bantuan layanan ambulance dan mobil jenazah secara cuma-cuma.

(e) Ramadhan Peduli Negeri

Sebuah program berbagi kebaikan dan kepedulian dalam rangka memuliakan dan membahagiakan sesama. Pada tahun lalu telah terselenggarakan secara bersama di 30 kabupaten/kota di Indonesia bahkan hingga 5 Negara, (Palestina, Suriah, Somalia, Bangladesh (Muslim Rohingya) dan Australia).

(f) Qurban Peduli Negeri

Lebih dari setengah juta jiwa merasakan manfaat Qurban Peduli Negeri (QPN) Daarut Tauhiid (DT) Peduli 2020. Manfaat tersebut rupanya tak hanya dirasakan masyarakat di berbagai pelosok Indonesia tetapi juga di Palestina, Suriah, Somalia, dan etnis Rohingya di Myanmar, Bangladesh, dan Aceh.

2) Lingkungan dan Infrastruktur Tangguh

(a) Penanaman Pohon dan Mangrove

Penanaman Pohon dan Mangrove adalah program penghijauan dengan menanam pohon di lereng gunung atau hutan yang gundul dengan jenis pohon buah atau pohon penghasil kayu olahan. Dan penanaman mangrove (bakau) di lokasi sekitar pantai sebagai penahan abrasi pantai dan sebagai penghalang jika ada gelombang tsunami.

(b) Bank Pohon

Bank Pohon (pembibitan) adalah program rangkaian dari penghijauan dengan penyiapan bibit pohon buah, pohon penghasil kayu dan mangrove (bakau) dalam satu kawasan tertentu (daerah). Kegiatan ini melibatkan komunitas hijau atau masyarakat petani penggarap sebagai mitra pelaksana, sebagai bagian dari pemberdayaan petani.

(c) Pembangunan Infrastruktur

Bantuan pembangunan infrastruktur di wilayah rentan dan pasca- bencana/konflik.

(d) Pengelolaan Sampah

Pengelolaan Sampah adalah program pengelolaan dan penanganan sampah untuk dijadikan bahan yang mudah di daur ulang. Mulai

dari sampah plastic, sampah rumah tangga, hingga sampah organik.

3) Tangguh Bencana

(a) Sekolah Bencana

Program pengurangan risiko bencana (PRB) di lingkungan pesantren dan sekolah dengan metode pendekatan berupa edukasi kebencanaan meliputi penguatan system manajemen bencana, pembentukan tim respon bencana di sekolah/pesantren, dan penyiapan sarana dan prasarana ramah bencana. Sesuai kurikulum dan bahan ajar dari Diknas dan BNPB.

(b) Respon Tanggap Darurat

Program penanganan bencana dalam masa tanggap darurat. Tim Satguna DT Peduli respon ke lokasi bencana untuk melakukan kegiatan pencarian dan penyelamatan, pendirian dapur umum, pembangunan masjid darurat, mck darurat, dan pembagian kebutuhan warga penyintas yang mendesak. Seperti hygiene kit, school kit, sembako, shelter kit, kitchen set, first aid kit, makanan siap santap.

(c) Santri Tangguh Indonesia (SATGUNA)

Satguna (Santri Tangguh Indonesia) merupakan pelatihan dasar yang diselenggarakan oleh DT Peduli untuk jamaah, relawan dan alumni pendidikan di DT yang bertujuan untuk memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada santri/relawan bencana, sehingga diharapkan siap terjun ke lokasi bencana dengan tetap memperhatikan Protokol Kesehatan dan Safety Procedure (prosedur keselamatan) evakuasi dan pertolongan.

4) Yatim Tangguh

(a) Rumah Peduli Yatim

Rumah Peduli Yatim (RPY) menggunakan metoda pendekatan manajemen keluarga. Dimana pengurus/pendamping menjadi bagian integral dari kehidupan anak sehari-hari. Mereka memposisikan diri sebagai pengganti orang tua/kakak bagi anak-anak.

(b) Nraktir Yatim

Nraktir Yatim adalah sebuah layanan kegiatan yang diberikan kepada anak-anak yatim dan piatu agar mereka bisa berbahagia dan mendapatkan barang sesuai dengan keinginannya.

B. Dakwah *Bil Hal Daarut Tauhid* pada Program Misykat

1. Gambaran Umum Misykat

a) Definisi Misykat

Misykat adalah singkatan dari *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat. Sebuah program yang dibentuk atas dasar keprihatinan terhadap masyarakat kecil dan kurang mampu yang tidak bisa mengembangkan usahanya dikarenakan tidak memiliki modal serta tidak memiliki barang yang bisa dipergunakan sebagai jaminan peminjaman uang di bank. Tujuan dari program Misykat yakni merubah status mustahiq menjadi muzakki melalui ekonomi. Diluncurkan pertama kali pada 22 April 2002 dan mulai efektif pada awal tahun 2003.

Sesuai dengan namanya yang mengandung kata *Microfinance* (umumnya diterjemahkan dalam bahasa indonesia adalah sebagai keuangan micro), maka program Misykat berkaitan kuat dengan pelayanan keuangan bagi pengusaha micro atau kecil dengan sistem simpan-pinjam yang dalam bahasa

Misykat dinamakan pembiayaan dana bergulir. Sedangkan kata syariah menunjukkan bahwa Misykat beserta aktifitas didalamnya berdasarkan pada syariat Islam, baik itu dalam hal transaksi atau pun dalam aktifitas lainnya. Berbasis masyarakat artinya adalah bahwa program tersebut dari, oleh dan untuk masyarakat.

b) Visi Program Misykat

Menghantarkan mustahik menjadi muzaki.

c) Misi Program Misykat

- 1) Meningkatkan pendapatan ekonomi rumah tangga mutahik.
- 2) Mengoptimalkan potensi mustahik menuju kemandirian.
- 3) Meningkatkan produktivitas, perubahan pola pikir dan kerja mustahik.
- 4) Membudayakan pola hidup hemat dan menabung.
- 5) Meningkatkan akses jaringan, skill atau keterampilan dan usaha anggota.

d) Sasaran Program

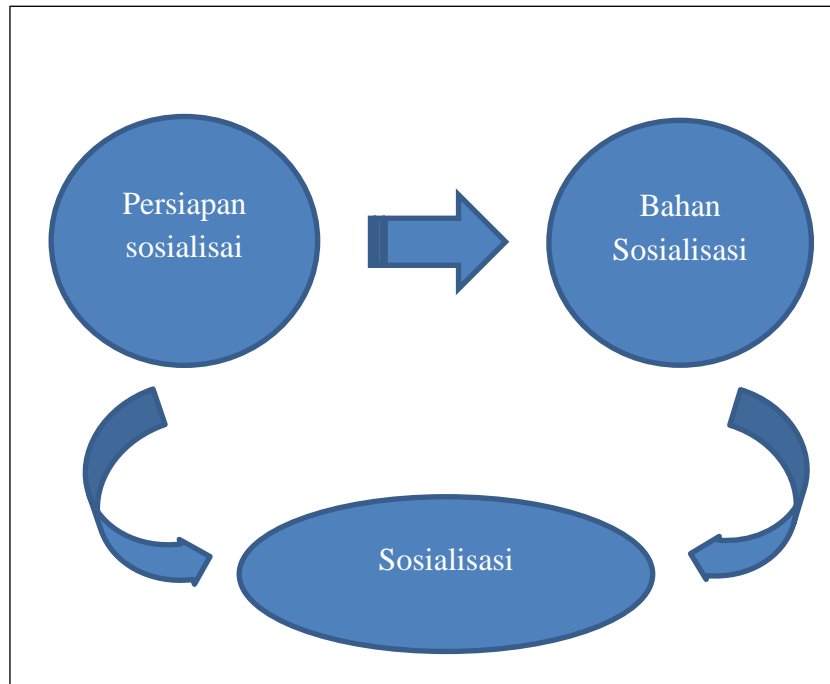
- 1) Islam
- 2) Memiliki usaha atau motivasi untuk berusaha.
- 3) Kategori fakir dan miskin. Fakir adalah orang yang tidak memiliki pekerjaan atau penghasilan. Sedangkan miskin adalah orang yang memiliki pekerjaan atau penghasilan akan tetapi tidak mencukupi kebutuhan.
- 4) Usia 17-45 tahun.
- 5) Bertempat tinggal tetap.
- 6) Memiliki penghasilan yang belum mencapai nisab dan khoul zakat secara syariah.

e) Indikator Keberhasilan Program Misykat

- 1) Adanya peningkatan penghasilan ekonomi rumah tangga.
- 2) Lahirnya kelompok-kelompok milik mustahik di masyarakat.

- 3) Adanya peningkatan asset kelompok (tabungan berencana anggota).
 - 4) Adanya kesinambungan asset program (distribusi dana bergulir untuk anggota, bagi hasil).
 - 5) Adanya produktivitas ekonomi anggota.
 - 6) Adanya peningkatan akumulasi tabungan.
 - 7) Adanya perubahan karakter dan paradigam berfikir anggota.
 - 8) Menjadi muzakki atau pembayar zakat.
- f) Prinsip Dasar Program Misykat
- 1) Penguatan pendidikan dan pelatihan sebelum pinjaman selama 4-12 kali pertemuan, minimal 4 kali pertemuan.
 - 2) Program harus berkelompok bukan individu.
 - 3) Satu kelompok terdiri 5 orang dan maksimal 30 orang.
 - 4) Jarak rumah antar kelompok berdekatan agar mudah untuk koordinasi.
 - 5) Usia anggota dan latar belakang pendidikan homogen.
 - 6) Model pemberian dana 2-2-1.
 - 7) Setiap anggota wajib memiliki tabungan berencana.
 - 8) Wajib membayar iuran kelompok sepekan sekali (besar iuran tergantung wilayah program).
 - 9) Adanya tanggung renteng antara kelompok.
 - 10) Pendampingan rutin pekanan.
 - 11) Pemberian dana bergulir untuk kepentingan produktif (memiliki nilai tambah) bukan konsumtif.
- g) Ciri Khas Pemberdayaan Misykat
- 1) Memiliki strategi menghadapi kredit macet.
 - 2) Pembinaan yang seimbang antara ma'rifatullah dan kebutuhan dunai yang bermuara pada dzikir, fikir, ikhtiar.
 - 3) Sumber dana pemberdayaan berbasis syariah (dana zakat).
 - 4) Memiliki jenjang pendidikan terstruktur, modul, materi pelatihan dan kurikulum pemberdayaan.

- 5) Perubahan karakter baik dan kuat (BaKu).
 - 6) Program mudah dan murah direplikasi.
 - 7) Program berkesinambungan bukan *charity*.
- h) Alur Proses Sosialisasi



Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah 2021

- i) Maksud dan Tujuan Sosialisasi
- 1) Menginventarisir data Mustadh'afiin yang ada disuatu wilayah.
 - 2) Menguji nilai validitas data yang sudah didapatkan dan kelurahan, RW, RT setempat.
 - 3) Memberikan penilaian objektif dalam proses perekrutan anggota baru.
 - 4) Memberikan dan mebangun citra positif lembaga dengan adanya aspek transparansi dalam pola perekrutan anggota secara langsung.

- 5) Mensosialisasikan secara langsung dari pengurus ke masyarakat tentang Misykat sehingga dapat mengantisipasi terjadinya Informasi.

2. Mekanisme Pengelolaan Misykat

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah yang merupakan pendamping lapangan (TPL) sekaligus koordinator Misykat tahun 2008-2019 yang sekarang sudah menjabat sebagai ketua bagian fundraising menjelaskan mekanisme pengelolaan Misykat adalah sebagai berikut:

“Pertama yang dilakukan TPL (tenaga pendamping lapangan) adalah terjun ke lapangan untuk survey ke masyarakat, ke RT. Di RT, TPL melakukan sosialisasi mengenai program Masyarakat yang tertarik bergabung diminta mengumpulkan (KTP, Surat tidak mampu/BPJS, surat persetujuan suami). Jumlah awal yang diterima per kelompoknya bisa mencapai 15 tapi kemudian di seleksi sampai 10 orang perkelompok mbak. Nah setelah berkas terkumpul tim *survey* akan melakukan *need assessment* kepada ibu-ibu yang sudah mendaftar. Jika sudah dilakukan *assessment* para pihak yang terlibat dalam program tersebut akan melakukan rapat penentuan, pihak yang boleh tergabung diantaranya (Penanggung Jawab, Tenaga Pendamping Lapangan, tim *survey* dan bagian keuangan). Dari sanalah keputusan 10 anggota yang bisa terlibat dalam program misykat ada, dengan melihat beberapa komponen seperti keuangan, karakter, jumlah pendapatan dan beberapa penilaian lain. Langkah selanjutnya yakni kegiatan Latihan Wajib Majelis (LWM) yang dilakukan selama 3 hari. Hari pertama, pengenalan profil DT. Hari kedua, sosialisasi dan pengarahan mengenai keuangan misykat. Hari ketiga, hak dan kewajiban anggota.”

Tabel 1
**UPDATE KEUANGAN PER-MAJELIS MISYKAT DT
 PEDULI JAWA TENGAH
 TAHUN 2021**

No	Majelis	Total angsuran Masuk	Total Angsuran Di Anggota	Tabungan	Total
1	Baitul Izzah	7.050.000	3.186.000	877.000	7.927.000
2	An-Nur	13.216.000	11.610.000	481.000	13.697.000
3	Al-Hikmah	7.343.000	4.833.000	1.331.000	8.674.000
4	Nurul Mutaqin	6.206.000	3.830.000	1.210.000	7.416.000
5	Amanah	5.857.000	12.417.000	2.451.000	8.308.000
6	Nur Jannah Nur Mahmudah	4.158.000	8.982.000	1.734.000	5.892.000
7	Fatimah	6.294.000	7.939.000	1.472.000	7.766.000
8	Darussalam	3.037.000	3.560.000	745.000	3.782.000
9	Dahlia	7.789.000	6.061.000	331.000	8.120.000
10	Darul Hasanah	9.630.000	9.024.000	254.475	9.884.475
11	Aisyah	4.286.000	4.498.000	1.923.000	6.209.000
12	Al-Hidayah	5.265.000	1.409.000	1.448.000	6.713.000
13	Azizah	2.723.000	3.475.000	1.325.000	4.048.000
14	Khoirunnisa	6.953.000	3.715.000	6.232.000	13.185.000
15	Asyifa	0	0	659.000	659.000
16	Azzahra	5.620.000	3.028.000	642.000	6.262.000
17	Solehah	1.147.000	2.709.000	2.284.000	3.431.000
	TOTAL	96.574.000	90.276.000	25.399.475	121.973.475

Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah
 2021

Tabel 2
**UPDATE KEUANGAN MISYKAT
 DT PEDULI JAWA TENGAH
 TAHUN 2021**

No	Keterangan	Total
1	Angsuran Masuk	96.574.000
2	Tabungan anggota	25.399.475

Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah
 2021

Tabel 3
**SAMPEL PERKEMBANGAN BEBERAPA ANGGOTA
 PROGRAM MISYKAT
 DT PEDULI JAWA TENGAH**

NO	Nama	Majelis	Rata-rata pendapatan perbulan	
			Sebelum	Sesudah
1	Triyani	Darussalam	600.000	1.200.000
2	Marfuchatun	Fatimah	800.000	1.000.000
3	Tri Alfini	Asy Syifa	500.000	1.000.000

Sumber data: wawancara dengan para anggota.

Jumlah pendapatan atau hasil dari usaha para anggota biasanya tidak menentu, tergantung dengan situasi dan kondisi. Hasil perkembangan tersebut merupakan rata-rata dari keuntungan usaha perbulannya saat mendapatkan bantuan dana modal usaha dari DT Peduli Jawa Tengah.

3. Penanaman Nilai-nilai Dakwah Bil-hal pada Anggota Misykat

Penanaman nilai-nilai dakwah tidak hanya secara lisan tapi juga tindakan, hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan Bapak yang merupakan pendamping lapangan (TPL) sekaligus koordinator Misykat tahun 2008-2019 yang sekarang sudah menjabat sebagai ketua bagian fundraising (Syaifullah, 2021).

“Saat hari ke dua pada Latihan Wajib Majelis (LWM), kami memberikan amanah kepada Ibu-ibu mbak, untuk membawa pulang uang kertas dua ribu rupiah kemudian di kumpulkan dan saat pulang uang tersebut diminta untuk dibawa pulang lagi untuk kemudian di kumpulkan dipertemuan berikutnya dengan syarat uangnya harus sesuai dengan jumlah dan bentuknya. Jika uangnya sesuai mbak, berarti ibu tersebut tanggungjawab dan dapat di percaya.”

Secara tidak langsung dan tanpa para calon anggota Misykat sadari TPL sedang menanamkan nilai-nilai dakwah mengenai amanah dan kejujuran yang di implemetasikan secara langsung.

Hal tersebut sesuai dengan nilai-nilai dakwah bil-hal menurut Dr. Abdul Basit (Basit, 2013, p. 193) bahwa nilai-nilai dakwah bil hal dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya:

1. Kedisiplinan
2. Kejujuran
3. Kerja keras
4. Kebersihan
5. Kompetisi

BAB IV
**ANALISIS DAKWAH *BIL HAL* PADA PROGRAM
MICROFINANCE SYARIAH BERBASIS MASYARAKAT
(MISYKAT) DAARUT TAUHID PEDULI JAWA TENGAH**

A. Dakwah *Bil Hal* pada Program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Salah satu kategori penyebab dari kemiskinan adalah kemiskinan buatan, maksudnya adalah kemiskinan yang terjadi karena struktur sosial yang membuat anggota atau kelompok masyarakat tertentu tidak bisa merasakan fasilitas-fasilitas secara merata. Beberapa situasi dan kondisi yang menyebabkan mereka tertekan dalam kehidupan adalah rendahnya nilai tukar hasil produksi, lemahnya sumber daya manusia, lemahnya akses pembangunan, rendahnya teknologi yang dimiliki, minimnya modal, adanya kesenjangan antara yang kaya dan miskin sehingga mereka secara tidak langsung menjadi lemah (*mustad'afin*) karena dilemahkan, mengalami nasib yang kurang beruntung dan tidak bisa berbuat banyak untuk melawan sistem dalam menentukan nasib yang lebih baik (Shobron & Rosyadi, 2015, p. 10).

Mereka termasuk kedalam delapan golongan *asnaf* atau orang-orang yang berhak menerima zakat. Berdasarkan hasil riset Dr. Moh Hasbi Zaenal mengenai pembayaran Zakat, Infak dan Shodaqoh (ZIS) oleh masyarakat mengatakan, bahwa jumlah zakat yang terkumpul pada tahun 2020 sebesar Rp 30 Triliun dan Infak Sedekah sebesar Rp 30 Triliun. Terdapat tiga wilayah dengan jumlah pengumpulan ZIS terbesar yaitu wilayah Jawa (55, 95 persen) wilayah Sumatera (22, 76 persen) dan wilayah Kalimantan (9, 54 persen). Jumlah tersebut lebih besar daripada tahun 2019 dengan total sebesar Rp 58 Triliun yang terdiri dari jumlah zakat sebesar Rp 29 Triliun 852 Milyar dan Infak Sedekah sebesar Rp 28 Triliun 434 Milyar (<https://baznas.go.id>).

Besarnya potensi zakat dilatarbelakangi oleh mayoritas penduduk di Indonesia yang beragama Islam, sehingga dari sana ketersediaan Zakat, Infaq dan Shodaqoh (ZIS) cukup banyak dan bisa dipergunakan untuk

menolong serta memberdayakan sesama sebagai upaya menstabilkan perekonomian Negara. Di lain sisi, pemberdayaan dibidang ekonomi juga termasuk ke dalam dakwah *bil hal* atau perbuatan, karena dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat akan bertransformasi menjadi mandiri dan memiliki kualitas sumberdaya yang unggul serta lebih bisa memfokuskan diri untuk hal selain permasalahan ekonomi.

Dalam ruang lingkup dakwah *bil hal* dibidang ekonomi Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS) Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah memiliki beberapa program pemberdayaan, diantaranya: Daarut Tauhid *Creative Center*, Petani Tangguh, Peternak Tangguh, UKM Tangguh yang dibagi menjadi tiga program (MISYKAT, KUBE dan Gerobak Tangguh). MISYKAT adalah singkatan dari Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat, KUBE adalah Kelompok Usaha Bersama, sedangkan Gerobak Tangguh adalah program pemberdayaan dengan titik fokus membantu pemenuhan fasilitas usaha mandiri atau pedagang kaki lima.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di Bab 1, kajian teori di Bab 2 dan data yang didapatkan penulis di lapangan pada Bab 3 untuk menganalisis dakwah *bil hal* Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah melalui program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT), maka penulis akan memaparkan bagian-bagian penting yang berkaitan dengan dakwah *bil hal* melalui program Misykat.

Misykat merupakan sebuah program yang bergerak dibidang ekonomi sebagai tanggapan nyata dari LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah terhadap problematika sosial yang ada di masyarakat berkaitan dengan ekonomi. Dengan visi menghantarkan mutahik menjadi muzaki, DT Peduli Jawa Tengah terus berbenah agar menjadi lebih baik lagi. Sasaran program ini adalah perempuan dari golongan ekonomi kebawah (dhuafa).

Kegiatan pemberdayaan ekonomi merupakan salah satu dari implementasi dakwah *bil hal* yang bertujuan untuk mensejahterahkan masyarakat, tidak hanya secara lahiriyah tapi juga batiniyah. Hal tersebut sesuai dengan definisi dakwah *bil hal* yang terdapat di dalam buku “Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah” karya Mohammad Hasan,

beliau mengatakan bahwa dakwah *bil hal* adalah metode penyampaian dakwah dengan tidak menggunakan kata-kata lisan maupun tulis tapi berupa tindakan nyata (Hasan, 2013, p.116).

Menurut analisis penulis apa yang dilakukan oleh Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah melalui program Misykat termasuk ke dalam bentuk dakwah bil-hal karena telah memenuhi prinsip-prinsip dakwah bil-hal menurut Husein As-Segaf (Aknes, 2019, p. 41) .

1. Dakwah bil hal memiliki sifat sebagai pemecah problematika umat dalam suatu wilayah tertentu.

Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah melalui program Misykat mampu menjadi pemecah problematika masyarakat di beberapa wilayah yang menjadi target atau sasaran diadakannya program pemberdayaan di bidang ekonomi ini, berikut hasil wawancara dengan Ibu Triyani (Ketua Majelis Darusalam) pada tanggal 21 November 2021 (Triyani, 2021).

“Sangat membantu usaha kami sekali mbak. Sebelum bergabung dengan Misykat itu paling-paling modal cuma seratus, buat kwalakan, besoknya paling-paling untungnya cuma dua puluh ribu itu kalau laku. Habis itu kan ada tambahan bantuan modal dari DT, sampai lima ratus ribu saya bisa ambil (kulakan) semua mbak, terima *catering* dari lontong opor, mie goreng sama tahu bakso kalau ada kumpulan. Itu kan lumayan mbak, kalau modalnya kita misalnya seratus paling mentok kita segitu dapat dua puluh ribu, tapi kalau lima ratus kan bisa dapat seratus ribu mbak.”

2. Dakwah bil hal harus mampu turut serta dalam mendorong dan menggerakkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah, baik dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, dan lain sebagainya.

Salah satu syarat dari pemberian dana bergulir program Misykat adalah calon penerima atau anggotanya harus memiliki usaha yang nantinya dari penyaluran dana bisa dipergunakan untuk penambahan modal dan pengembangan usaha. Program Misykat bukanlah program bantuan konsumtif (sekali penyaluran habis), akan tetapi merupakan

program pemberdayaan yang mendampingi masyarakat untuk menggerakkan potensi yang dimiliki agar menjadi lebih baik lagi.

3. Dakwah bil hal harus mampu mengembangkan kemampuan masyarakat, agar mereka dapat membangun dirinya, sekaligus dapat memberikan manfaat kepada masyarakat sekitarnya.

Selain bantuan dana bergulir, DT Peduli Jawa Tengah juga memberikan pelatihan atau *upgrading* kepada para anggotanya agar semakin berdaya dan memiliki kompetensi sehingga nantinya tujuan dari program Misykat yang merubah status mustahiq menjadi muzaki dapat terealisasi. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Fidiana (Ketua Sub-bidang Program DT Peduli Jawa Tengah) pada tanggal 2 Juli 2021 (Fidiana, 2021).

“Sebenarnya ada pelatihan dan *upgrading* dek, setiap enam bulan sekali pasti ada, cuma selama pandemi ini belum ada lagi. Terakhir kali itu kalau ngga salah 2019 akhir atau 2020 awal sebelum Covid tinggi-tingginya. Pelatihannya macem-macem dek, tapi yang sudah kita lakukan biasanya pelatihan tata boga, manajemen keuangan, *packing* produk biar menarik. Istilahnya itu untuk kebutuhan mereka.”

4. Dakwah bil hal mampu mendorong semangat kerja dan kebersamaan masyarakat dalam upaya untuk meningkatkan hubungan kerja sama yang harmonis dan produktif terutama untuk saling memenuhi kebutuhannya.

Bapak Syaifullah yang pernah menjadi tenaga pendamping lapangan (TPL) sekaligus coordinator Misykat tahun 2008-2019 dan sekarang menjabat sebagai ketua bagian fundraising menjelaskan bahwa program Misykat mendorong sesama anggota diluar satu majelis agar senantiasa memiliki keterikatan atau hubungan, berikut hasil wawancara dengan beliau pada tanggal 11 Juli 2021.

“TPL juga membuka jalan kepada para anggota untuk saling menawarkan produk usaha mereka mbak. Jadi melalui grup *Whatsapp* kami rutin menawarkan, sehingga dari sana mereka bisa saling memenuhi kebutuhan, ibaratnya kalau dari majelis A ada anggotanya yang butuh apa yang dijual anggota majelis B kan mereka akhirnya saling membeli, terus

kenal, terjalinlah tali silaturahmi dan bisa bertukar informasi untuk usaha mereka.”

Pada awalnya dana yang dipergunakan DT Peduli Jawa Tengah untuk pemberdayaan ekonomi melalui program Misykat hanya berasal dari dana zakat. Seiring berjalannya waktu, program Misykat dilirik pihak korporat dan mendapatkan suntikan dana *Corporate Social Responsibility* (CSR) sehingga dana untuk pemberdayaan Misykat saat ini adalah berasal dari pendayagunaan zakat serta dana CSR.

Akad yang dipergunakan DT pada tahap pencairan pendanaan anggota Misykat yang pertama adalah *qordul hasan* (bantuan pinjaman dana), sedangkan jika anggota mengajukan lagi dan pengajuannya memenuhi syarat maka pada pencairan keduanya menggunakan akad *murobahah* (jual beli) sebagai usaha menambah jumlah penerima kebermanfaatan serta keberlangsungan program.

Tabel 4

**DAFTAR KORPORAT YANG MEMBERIKAN DANA
PADA PROGRAM MISYKAT
DT PEDULI JAWA TENGAH**

No	Nama	Jumlah	Tahun
1	Telkom	15.000.000	2019
2	Indonesia Power	25.000.000	2014
3	CIMB Niaga	60.000.000	2017

Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah
2021

Dalam perspektif kelembagaan, misykat tidak jauh berbeda dengan lembaga keuangan lainnya, yang melakukan pengumpulan dana dan menyalurkannya. Akan tetapi yang membedakan adalah dalam prosesnya ada sentuhan keagamaan dan peningkatan religiusitas serta bebas riba karena dalam sistem pengambilan keuntungan berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak diawal saat pembuatan akad, yakni DT Peduli Jawa Tengah dan anggota Misykat. Jadi keduanya tidak merasa diberatkan akan sistem tersebut, hal ini sesuai dengan penjelasan Ibu Triyani (Ketua Majelis Darusalam) pada tanggal 21 November 2021.

“Ibaratnya kalau pinjam di bank itu kan mereka yang menentukan bungunya ya mbak, tapi di Misykat kan tidak, kita sepakati bersama mampunya berapa. Kalau mampu dua ribu ya dua ribu, tiga ribu ya tiga ribu perminggu.”

Proses pendayagunaan dana zakat yang dipergunakan untuk program pemberdayaan Misykat di DT Peduli Jawa Tengah juga telah sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 23 tahun 2013, tentang Penggelolan Zakat pasal 27 ayat 1-3 bagian ketiga: pendayagunaan.

1. Zakat dapat didayagunakan untuk usaha produktif dalam rangka penanganan fakir dan peningkatan kualitas umat.
2. Pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan apabila kebutuhan dasar mustahik telah terpenuhi.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai pendayagunaan zakat untuk usaha produktif sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan Peraturan Menteri.

Merujuk pada empat prinsip yang digunakan untuk kesuksesan program pemberdayaan menurut Sri Najiyati dkk dalam buku “Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut” (Najiyati dkk, 2005: 54) dan data hasil penelitian lapangan maka dapat dikatakan bahwa program Misykat mampu mendorong anggotanya menjadi lebih berdaya.

4. Prinsip kesetaraan

Prinsip utama dari pemberdayaan adalah kesetaraan, kedua belah pihak (lembaga yang memberikan program dengan masyarakat) sama-sama saling mengakui kelebihan dan kekurangan tanpa merasa ada perbedaan antara keduanya.

DT Peduli Jawa Tengah menyadari bahwa setiap masyarakat memiliki kelebihan atau potensi dan permasalahan yang beragam. Dalam aktivitas pemberdayaan ekonomi melalui program Misykat yang dilakukan, baik dari DT Peduli Jawa Tengah maupun anggotanya saling menghargai kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga proses pemberdayaan berjalan dengan lancar.

5. Partisipasi

Problematika di pemberdayaan terletak pada ketidak sadaran lembaga pemberi program pemberdayaan akan pentingnya peran masyarakat dalam memilih dan turut aktif menentukan kebutuhannya. Mereka hanya berfikir mengenai target yang mereka rancang untuk menarik donatur harus terealisasikan meskipun sebenarnya masyarakat tidak memerlukan program tersebut, sehingga mengakibatkan masyarakat tidak mandiri secara alami dan belum siap untuk dilepas nanti.

Pada kegiatan pendampingan lapangan perpekan anggota secara aktif dilibatkan dalam setiap kegiatan, seperti yang bertugas menjadi pembawa acara, pemimpin pembacaan asmaul husna, dan saat sesi *sharing* anggota Misykat DT Peduli Jawa Tengah diberikan kebebasan menyampaikan pendapat atau perkembangan usahanya.

6. Keswadayaan/ kemandirian

Prinsip keswadayaan adalah menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain. Tanpa memandang masyarakat sebagai objek

pemberdayaan yang hanya bisa berpangku tangan, melainkan menjadikan mereka sebagai subjek pemberdayaan yang memiliki kemampuan untuk menabung, memiliki pengetahuan yang mendalam tentang kendala-kendala usahanya, memahami kondisi lingkungannya, memiliki tenaga kerja dan kemauan, serta memiliki norma-norma bermasyarakat yang sudah lama dipatuhi.

DT Peduli Jawa Tengah tidak hanya memberikan bantuan dana bergulir saja, akan tetapi dalam program tersebut para anggota Misykat juga diberikan bekal pengalaman, pelatihan untuk peningkatan usaha dan pendampingan secara keagamaan. Sehingga mereka memiliki bekal dan menjadi lebih baik lagi.

7. Keberlanjutan

Pemberdayaan tidak hanya sebatas proyek yang memiliki waktu dan target yang tegas. Apabila telah usai, lembaga pemberi pemberdayaan harus tetap menjalin hubungan dengan masyarakat untuk memastikan bahwa masyarakat bisa mandiri dan mampu melanjutkan program pemberdayaan bagi mereka sendiri, sehingga mereka tidak hanya berdaya akan tetapi juga bisa memberdayakan.

Dalam prosesnya DT Peduli Jawa Tengah berusaha menjaga silaturahmi dengan para anggota Misykat, tidak hanya per-majelis saja akan tetapi antar majelis juga dengan tujuan membuka jalan agar anggota dari satu majelis dengan majelis mampu saling mengenal dan jika pemberdayaan telah usai maka mereka memiliki relasi sebagai bekal untuk memajukan usaha.

Program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) merupakan salah satu bentuk nyata dakwah *bil hal* karena memiliki tujuan untuk mensejahterakan umat Islam. Konsep pemberdayaan yang dikemas menarik dan kreatif memberikan bukti bahwa ruang lingkup dakwah

sangat luas dan tidak hanya terpaku dengan ceramah saja, tetapi bisa dengan berbagai cara seperti Daarut Tauhid (DT) Peduli Jawa Tengah melakukan dakwah bil-hal melalui program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Keberhasilan pada Program Microfinance Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah

Dalam setiap proses pemberdayaan masyarakat terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat sehingga menentukan keberhasilan program. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat program Misykat menurut hasil wawancara dengan Bapak Syaifullah pada tanggal 11 Juli 2021, beliau adalah tenaga pendamping lapangan (TPL) Misykat tahun 2008-2019 dan sekarang menjabat sebagai ketua bagian fundraising.

a. Faktor-faktor Penghambat

Pertama, berubahnya karakter anggota yang dikarenakan masalah yang mereka hadapi.

Kedua, persaingan dengan pihak lain yang memberikan pinjaman syariah dengan durasi pencairan yang lebih cepat. Sehingga tidak sedikit anggota yang tertarik berpindah.

Ketiga, marketing produk dari pemberdayaan kurang. Dari DT sendiri sedikit mengalami kesulitan dalam menyalurkan produk kepada pasar dan masyarakat yang lebih luas.

Keempat, belum terkenal di masyarakat luas karena kurangnya media yang memuat program kegiatan misykat. Sehingga tidak banyak donatur dari pihak luar yang menyuntikkan dana dalam program tersebut.

Kelima, masalah internal seperti kesalah pahaman pada keuangan.

b. Faktor-faktor Pendukung

Pertama adalah Tenaga Pendamping Lapangan (TPL), jika TPL sudah memiliki kualifikasi dan mumpuni maka akan lebih mudah dalam hal pendampingan. Karena TPL nantinya akan lebih sering terjun ke lapangan dan melakukan pendampingan di masyarakat

selama 5 hari, dari hari senin-kamis. Satu orang TPL bisa melakukan pendampingan sampai 200 orang.

Kedua, keuangan. Karena tidak bisa dipungkiri program pemberdayaan membutuhkan dana dan pengelolaan keuangan yang baik sangat di butuhkan.

Ketiga, penanggung Jawab. Dia yang bertugas dalam melakukan survey dan membackup tugas TPL saat TPL tidak bisa atau berhalangan dalam melakukan tugas.

Keempat, minat masyarakat. Program Misykat memiliki daya tarik sendiri di tengah masyarakat, dengan akad dan sistem yang melalui kesepakatan bersama membuat masyarakat merasa ringan dalam prosesnya.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil lapangan program *Microfinance* Syariah Berbasis Masyarakat (MISYKAT) merupakan salah satu bentuk dakwah *bil hal*. Program tersebut merupakan tanggapan dari LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah terhadap problematika masyarakat. Dengan sistem pembiayaan dana bergulir, Misykat memiliki visi menghantarkan mutahik menjadi muzaki. Dalam prosesnya selain telah memenuhi prinsip-prinsip dakwah *bil hal* menurut Husein As-segaf, sesuai dengan undang-undang pendayagunaan zakat. Program Misykat juga sudah sesuai dengan nilai-nilai dakwah *bil hal* menurut Abdul Basit yang mengatakan bahwa menanamkan nilai-nilai dakwah *bil hal* dapat diaplikasi dalam kehidupan sehari-hari, diantaranya: Kedisiplinan, kejujuran, kerja keras, kebersihan dan kompetisi.

Dana yang dipergunakan untuk pemberdayaan pada program Misykat berasal dari zakat dengan sistem pembiayaan dana bergulir, akad yang dipergunakan *murobahah*, target sarasannya adalah perempuan dari golongan ekonomi kebawah (dhuafa). Terdapat beberapa faktor pendukung pada program Misykat, diantaranya: tenaga Pendamping Lapangan (TPL), keuangan, penanggung jawab, minat masyarakat. Sedangkan pada faktor penghambat terdiri dari: berubahnya karakter anggota yang dikarenakan masalah yang mereka hadapi, persaingan dengan pihak lain, marketing produk dari pemberdayaan yang kurang, belum terkenal di masyarakat luas., masalah internal seperti kesalahan pahaman pada keuangan.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian di Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dengan fokus penelitian dakwah *bil hal* melalui program Misykat, penulis bermaksud memberikan saran kepada objek penelitian

guna sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melakukan evaluasi agar kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

Adapun saran tersebut adalah: Sebagai upaya mengoptimalkan program DT Peduli Jawa Tengah perlu menambah jumlah SDM, khususnya untuk program pendampingan lapangan, DT Peduli Jawa Tengah bisa menggandeng lembaga lain untuk bekerjasama dalam mengembangkan program, sebaiknya penggunaan media dimaksimalkan sebagai sarana untuk meningkatkan sumber pendanaan.

C. Penutup

Dengan mengucap rasa syukur kehadirat Allah SWT atas anugerah rahmat, hidayat dan inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tentunya skripsi ini masih terdapat kekurangan oleh karena itu saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu dakwah bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abda, S. M. (1990). *Prinsip-prinsip Metodologi Dakwah*. Surabaya: Usana Offset Printing.
- Abdullah, M. Q. (2019). *Pengantar Ilmu Dakwah*. Qiara Media.
- Adi, I. R. (2003). *Pemberdayaan, Pengembangan Masyarakat Dan Intervensi Komunitas*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Affandi, Y. (2015). *Tafsir Kontemporer Ayat-ayat Dakwah*. Semarang:: CV Karya Abadi Jaya.
- Amin, S. M. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Andeas. Savitri, E. (2016). *Peran Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Pesisir Dan Modal Sosial*. Pekanbaru.
- Asror, A. (2018). *Paradigma Dakwah: Konsepsi Dan Dasar Pengembangan Ilmu*. Yogyakarta: : Lkis.
- Aziz, M. A. (2004). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Basit, A. (2013). *Filsafat Dakwah*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dumasir. (2014). *Dinamika Pengembangan Masyarakat Partisipatif*. Yogyakarta: UM Purwokerto Press Bekerjasama Dengan Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Hamid, H. (2018). *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Makassar: De La Macca.
- Najiyati, S. D. (2005). *Pemberdayaan Masyarakat di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.
- Surwatono. (2014.). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. . Yogyakarta: Penerbit ANDI.
- Surjadi. (1973). *Dakwah Islam dengan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Penerbit Alumni.
- Syukir, A. (1983). *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Peduli, C. p. (n.d.). *Company profile DT Peduli*.

Skripsi & Tesis

- Aknes, A. F. (2019). *Peranan Dakwah Bil Hal Koperasi Simpan Pinjam Dan Pembiayaan Syariah (Kspps) Hudatama Semarang Bagi Anggota*.
- Azwar, S. (. 2007.). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin, L. (2018). *Efektivitas Manajemen Dakwah Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shodaqah Muhammadiyah (Lazismu) Dalam Menurunkan Angka Kemiskinan Parepare*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare Press. .
- Firdaus, M. (2016). *Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Dhuafa Dalam Program Rumah Gemilang Indonesia (Studi Pada Lembaga Amil Zakat Al-Azhar Peduli Ummat)*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Press.
- Hartati, I. (2019.). *Strategi Komunikasi Dakwah Lembaga Amil Zakat Nasional Daarut Tauhid Peduli Jawa Tengah dalam Mensejahterakan Umat Islam di Semarang*. Salatiga:: Institut Agama Islam Negeri (Iain) Salatiga. .
- Kholis, N. (2020.). *Dampak Kemiskinan Terhadap Perilaku Menyimpang Pada Masyarakat Di Dusun Rantau Sari Kelurahan Rantau Badak Kecamatan Muara Papalik Kabupaten Tanjung Jabung Barat*. . Jambi: Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin.

Jurnal & Makalah

- Ansori, T. (2019.). *Revitalisasi Dakwah Sebagai Paradigma Pemberdayaan Masyarakat*. *Muharrrik: Jurnal Dakwah Dan Sosial Vol.2 No.1.*, 37.
- Aprilia, T. d. (2011). *Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Dakwah*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ishak, M. (2013). *Kemiskinan Dan Pengaruhnya Terhadap Kejahatan dalam prespektif teologis dan sosiologis*. *IAIN Ambon, Vol. Ix No. 1*.
- Kadarsih, R. &. (2008). *Urgensi Manajemen Strategis Dalam Pengorganisasian Dakwah* . *Jurnal Md Vol. 1 No. 1, 78.6, No 2*.
- Khotimah, K. (2019). *Analisis Program Bantuan Rumah Layak Huni Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kecamatan Mesuji Dalam*.
- Rasyid, M. P. (2019). *Analisis Model Dakwah Keislaman Pada Usaha Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Pt. Jatinom Indah Di Desa Jatinom, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar, Jawa Timur)*. *Dinar. Vol 6 No 2*.

Saerozi. (2012). Pemahaman Agama Dan Perilaku Ekonomi Sebagai Faktor Tingkat Kesejahteraan Nelayan di Desa Gempolsek Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal. (p. 38). IAIN Walisongo Semarang.

Susanto, D. (2014). esantren Dan Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Islam . *Jurnal An-Nida. Jurnal Komunikasi Islam. Vol. 6 (2)*.

Mahmuda, M. d. (2020). Pemberdayaan melalui Zakat Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Dakwah dan Pemberdayaan Masyarakat Desa. Volume 3 Nomor 1*.

Malik, A. H. (2017). Problematika Dakwah Dalam Ledakan Informasi. . *Jurnal Ilmu Dakwah. Vol. 37. No.2. Juli-Desember*.

Widiyawati, H. (2017). Dampak Program Bedah Rumah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Desa Hargorejo Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo).

Web site & Wawancara

<https://baznas.go.id>. (n.d.). *https://baznas.go.id*. Retrieved 10 20, 2021, from <https://baznas.go.id>: <https://baznas.go.id>

<https://jateng.bps.go.id>. (n.d.). *https://jateng.bps.go.id*. Retrieved juni ahad , 2021, from <https://jateng.bps.go.id>: <https://jateng.bps.go.id>

<https://kbbi.web.id>. (n.d.). Retrieved JULI 7, 2021, from <https://kbbi.web.id>

Fidiana. (2021, Juli 2). Ketua Sub-bidang Program. (A. Liddiana, Interviewer)

Syaifullah. (2021, Juli 4). tenaga pendamping lapangan dan coordinator program . (A. Liddiana, Interviewer)

Triyani. (2021, November 21). ketua salah satu majelis Misykat. (A. Liddiana, Interviewer)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DRAFT WAWANCARA

Oleh : Bapak Syaifullah (tenaga pendamping lapangan (TPL) Misykat tahun 2008-2019

Tanggal : 11 Juli 2021

1. Kapan lahirnya program Misykat dan apa yang melatar belakangnya?
“Misykat itu sebenarnya sudah ada sejak tahun 2002 ya mbak, di pusat DT sana, tapi secara operasionalnya baru berjalan di tahun 2003. Kalau dasar lahirnya karena keperihatinan melihat masyarakat kecil yang kurang mampu tidak bisa membuat usaha sendiri dikarenakan tidak ada modal dan tidak bisa meminjam bank di karenakan tidak memiliki barang sebagai jaminan. Tujuannya yakni merubah status mustahiq menjadi muzakki melalui ekonomi.”
2. Bagaimana proses dakwah *bil hal* melalui program Misykat?
“Proses dakwah *bil hal* di Misykat ya itu mbak dalam programnya, selain itu juga pada proses pemberdayaannya. Mbak tau kan bagaimana pemberdayaannya? Nah dalam proses pemberdayaan itu kita melakukan dakwah.”
3. Bagaimana penanaman nilai-nilai dakwah pada anggota Misykat?
“Saat hari ke dua pada Latihan Wajib Majelis (LWM), kami memberikan amanah kepada Ibu-ibu mbak, untuk membawa pulang uang kertas dua ribu rupiah kemudian di kumpulkan dan saat pulang uang tersebut diminta untuk dibawa pulang lagi untuk kemudian di kumpulkan dipertemuan berikutnya dengan syarat uangnya harus sesuai dengan jumlah dan bentuknya. Jika uangnya sesuai mbak, berarti ibu tersebut tanggungjawab dan dapat di percaya.”
4. Apakah program Misykat termasuk ke dalam dakwah *bil hal*?
”Iya mbak, Misykat itu program yang bisa dikatakan dan memang merupakan dakwah ajaran agama Islam yang dilakukan dalam bentuk aski nyata. Nah kalau dalam dakwah aksi nyata kan namanya dakwah *bil hal* ya.”
5. Bagaimana DT melakukan sosialisasi program?
“Biasanya kami melakukan sosialisasi itu dengan beberapa cara mbak, langsung dan tidak langsung. Kalau tidak itu ya pakai media sosial seperti Instagram, Website, kadang kita juga melalui brosur dan sejenisnya tapi kalau sosialisasi program secara lebih jauh biasanya kami mendatangi target lokasi yang nantinya akan dijadikan tempat para penerima program. Di sana kita sosialisasi ke ketua RT/RW baru kemudian ke masyarakatnya”
6. Apa saja faktor pendukung program Misykat?
“Kalau untuk faktor-faktor pendukung sebenarnya banyak ya mbak, bisa dari Tenaga Pendamping Lapangan (TPL), karena kalau

TPL sudah memiliki kualifikasi dan mumpuni bakal lebih mudah dalam hal pendampingan. Karena TPL nantinya akan lebih sering terjun ke lapangan dan melakukan pendampingan di masyarakat selama 5 hari, dari hari senin-kamis. Satu orang TPL paling tidak itu bisa melakukan pendampingan sampai 200 orang mbak. Terus juga keuangan. Karena tidak bisa dipungkiri program pemberdayaan membutuhkan dana dan pengelolaan keuangan yang baik sangat di butuhkan mbak. Dan tentunya harus ada penanggung Jawab. Dia yang bertugas dalam melakukan survey dan membackup tugas TPL saat TPL tidak bisa atau berhalangan dalam melakukan tugas. Faktor pendukung juga dari minat masyarakat. Program Misykat memiliki daya tarik sendiri di tengah masyarakat mbak, karena dalam proses program tersebut berdasarkan syariat agama Islam.”

7. Apa saja faktor penghambat program Misykat?

“Sedangkan untuk faktor-faktor penghambatnya sendiri seperti: Berubahnya karakter anggota yang dikarenakan masalah yang mereka hadapi, terkadang ibu-ibu yang di rumah ada masalah dengan keluarga akan mengalami perubahan mbak, karena kita juga ga tau secara jelas kan ada masalah di rumah mereka seperti apa. Kemudian persaingan dengan pihak lain yang memberikan pinjaman syariah dengan durasi pencairan yang lebih cepat. Sehingga tidak sedikit anggota yang tertarik berpindah, terlebih lagi dengan bank-bank konvensional mbak. Terus soal, marketing produk dari hasil pemberdayaan kita kurang, masih ada beberapa produk anggota yang belum secara maksimal marketingnya. Dari DT sendiri sedikit mengalami kesulitan dalam menyalurkan produk kepada pasar dan masyarakat yang lebih luas. Dan juga soal ini mbak, apa namanya, program kita belum terlalu terkenal di masyarakat luas karena kurangnya media yang memuat program kegiatan misykat. Sehingga tidak banyak donatur dari pihak luar yang menyuntikkan dana dalam program tersebut. Dan yang terakhir, masalah internal seperti kesalah pahaman pada keuangan.”

8. Bagaimana prosedur atau mekanisme program Misykat?

“Pertama yang dilakukan TPL (tenaga pendamping lapangan) adalah terjun ke lapangan untuk survey ke masyarakat, ke RT. Di RT, TPL melakukan sosialisasi mengenai program Masyarakat yang tertarik bergabung diminta mengumpulkan (KTP, Surat tidak mampu/BPJS, surat persetujuan suami). Jumlah awal yang diterima per kelompoknya bisa mencapai 15 tapi kemudian di seleksi sampai 10 orang perkelompok mbak. Nah setelah berkas terkumpul tim *survey* akan melakukan *need assessment* kepada ibu-ibu yang sudah mendaftar. Jika sudah dilakukan *assessment* para pihak yang terlibat dalam program tersebut akan melakukan rapat penentuan, pihak yang boleh tergabung diantaranya (Penanggung Jawab, Tenaga Pendamping Lapangan, tim *survey* dan bagian keuangan). Dari sanalah keputusan 10 anggota yang bisa terlibat dalam program misykat ada, dengan melihat beberapa komponen seperti keuangan, karakter, jumlah pendapatan dan beberapa penilaian lain. Langkah

selanjutnya yakni kegiatan Latihan Wajib Majelis (LWM) yang dilakukan selama 3 hari. Hari pertama, pengenalan profil DT. Hari kedua, sosialisasi dan pengarahan mengenai keuangan misykat. Hari ketiga, hak dan kewajiban anggota.”

“TPL juga membuka jalan kepada para anggota untuk saling menawarkan produk usaha mereka mbak. Jadi melalui grup *Whatsapp* kami rutin menawarkan, sehingga dari sana mereka bisa saling memenuhi kebutuhan, ibaratnya kalau dari majelis A ada anggotanya yang butuh apa yang dijual anggota majelis B kan mereka akhirnya saling membeli, terus kenal, terjalinlah tali silaturahmi dan bisa bertukar informasi untuk usaha mereka.”

Oleh : Ibu Fidiana (Ketua Sub-bagian Program)

Tanggal : 2 Juli 2021

1. Sejak kapan program Misykat ada?

“Program Misykat pertama kali ada sekitar tahun 2002 gitu dek, tapi kalau secara operasional baru benar-benar berjalan sekitar tahun 2003.”

2. Apa tujuan dari program tersebut?

“Tujuan utama program Misykat ya itu, mengantarkan mustahiq menjadi muzzaki dek atau menjadi pembayar zakat.”

3. Bagaimana tahapan penentuan sasaran program Misykat?

“Biasanya kita ada beberapa persyaratan sebelum anggota bergabung gitu, kayak KTP, kartu BPJS dek, nah dari sana kita seleksi mana yang berhak menerima mana yang tidak. Itu sesuai dengan 8 golongan asnaf atau bukan dan memang betul membutuhkan dana atau tidak.”

4. Bagaimana respon anggota Misykat terhadap program Misykat DPU Daarut Tauhid cabang semarang?

“Kalau respon itu ya bergantung di mana kita tanya soal program Misykat ya dek, karena pastinya beragam kalau kamu Tanya di anggota majelis Misykat yang memang rutin dan lancar mereka mungkin jawabnya antusias tapi kita ga tau lagi kan bagaimana respon anggota yang kurang aktif sebenarnya apa yang mereka pikirkan. Tapi sejauh ini, para anggota yang tergabung dalam program merasakan perubahan yang baik kok, yang waktu sebelum pandemi. Kalau sekarang kan sedang pemulihan lagi.”

5. Adakah unsur dakwah dalam program tersebut?

“Iya ada dek, apalagi memang programnya kan *microfinance* syariah.”

6. Adakah kendala pada program Misykat?

“Kalau kendala yang benar-benar serius sepertinya, Alhamdulillah belum ada ya. Karena kita juga kan punya buku SOP

(Standar Operasional) jadi kalau misalnya ada apa-apa bisa merujuk ke buku tersebut dan kalau memang ada masalah yang misalnya sedikit berlarut-larut ya kita bahas dan selesaikan saat rapat.”

7. Bagaimana prosedur atau mekanisme program Misykat?

“Prosesnya ya dimulai dari tahap sosialisasi ke masyarakat melalui ketua RT/RW, baru kemudian masyarakat yang minat untuk gabung kita minta ngumpulin beberapa berkas dek kayak KTP, lembar persetujuan suami, kartu BPJS sama surat keterangan tidak mampu. Setiap majelis harus terdiri dari 15-an pendaftar karena nanti ada seleksi. Nah dari hasil seleksi nanti calon anggota ada pelatihan wajib majelis, di pelatihan itu kita kenalkan lebih mendalam terkait DT dan Misykat serta hak dan kewajibannya. Untuk sistem pendanaan sendiri kita pakai sistem 2-2-1, maksudnya dalam proses pencairan dana tidak seluruh anggota secara langsung mendapatkan dana, tapi bergantian, misalkan dalam satu majelis tersebut terdiri dari 10 anggota maka saat pencairan pertama yang dapat 4 orang, kemudian dipencairan kedua ada 4 orang lagi dan di pencairan selanjutnya 2 orang sisanya, seperti itu.”

8. Apa saja faktor pendukung program Misykat?

“Kalau faktor pendukung yang paling jelas itu ya dek, apa namanya, minat masyarakat. Karena kan kita tau sendiri bagaimana kondisi masyarakat dengan ekonomi menengah kebawah itu mereka tidak bisa meminjam uang di bank karena mereka tidak memiliki barang atau sesuatu yang bisa dipergunakan sebagai jaminan, sedangkan mereka membutuhkan dana sebagai modal usaha ataupun sebagai tambahan buat ngembangin usaha mereka.”

9. Apa saja faktor penghambat program Misykat?

“Ada majelis yang bener-bener rajin saat pendampingan pekanan, kadang ada juga yang ga terlalu gitu dek, sebelum pandemi tinggi-tingginya ya. Kalau yang rajin-rajin itu enak diproses angsurannya, tapi yang agak macet kadang ya memang harus dipantau dan dievaluasi.”

10. Selain pendampingan per-pekan ada tidak kegiatan lain untuk anggota Misykat?

“Sebenarnya ada pelatihan dan *upgrading* dek, setiap enam bulan sekali pasti ada, cuma selama pandemi ini belum ada lagi. Terakhir kali itu kalau ngga salah 2019 akhir atau 2020 awal sebelum Covid tinggi-tingginya. Pelatihannya macem-macem dek, tapi yang sudah kita lakukan biasanya pelatihan tata boga, manajemen keuangan, *packing* produk biar menarik. Istilahnya itu untuk kebutuhan mereka.”

Oleh : Ibu Triyani (Ketua Majelis Misykat Darusalam)

Tanggal : 21 Juli 2021

1. Bagaimana kondisi usaha ibu setelah bergabung dan mendapatkan bantuan dana pemberdayaan Misykat?

“Sejak bergabung ya *Alhamdulillah* semakin baik mbak, khususnya sebelum pandemi ya karena semua masih normal dan berjalan dengan lancar.”

2. Adakah perubahan dari segi pendapatan?

“Sangat membantu usaha kami sekali mbak. Sebelum bergabung dengan Misykat itu paling-paling modal cuma seratus, buat kualakan, besoknya paling-paling untungnya cuma dua puluh ribu itu kalau laku. Habis itu kan ada tambahan bantuan modal dari DT, sampai lima ratus ribu saya bisa ambil (kulakan) semua mbak, terima *catering* dari lontong opor, mie goreng sama tahu bakso kalau ada kumpulan. Itu kan lumayan mbak, kalau modalnya kita misalnya seratus paling mentok kita segitu dapat dua puluh ribu, tapi kalau lima ratus kan bisa dapat seratus ribu mbak.”

3. Adakah kendala selama bergabung di program Misykat?

“*Alhamdulillah* tidak ada mbak.”

4. Adakah perubahan dalam segi sepiritual?

“Jelas mbak ada, kan kita setiap pekan itu dikasih tausiyah gitu mbak. Belum lagi kalau ada pengajian atau sejenisnya, di pendampingan perpekan kita kan juga pasti ditanyai soal gimana sholatnya, puasanya, ngajinya, gitu-gitu mbak. Kalau saya ga mungkin Tanya secara detail ke anggota-anggota sendiri soal itu, nanti dikiranya gimana-gimana, tapi itu kan sudah kewajiban kita. Tapi kalau saya pribadi *Alhamdulillah* semua itu aman mbak, bahkan sholat dhuha juga *Alhamdulillah* rutin setiap hari.”

5. Menurut ibu apakah program misykat sudah sesuai dengan tujuan dan visi misinya?

“Ya sesuai mbak, kalau dalam proses programnya sama pendampingannya sebelum pandemi yang kemarin tinggi banget, apalagi di sini sampai ada yang meninggal itu semua ya lancar gitu mbak, aman.”

6. Apa Ibu merasa keberatan dengan angsuran Misykat?

“Tidak mbak. Justru enak mbak. Ibaratnya kalau pinjam di bank itu kan mereka yang menentukan bunganya ya mbak, tapi di Misykat kan tidak, kita sepakati bersama mampunya berapa. Kalau mampu dua ribu ya dua ribu, tiga ribu ya tiga ribu perminggu.”

**DATA ANGGOTA MISYKAT DT PEDULI JAWA TENGAH SAMPAI
PER-NOVEMBER 2021**

NO	Jadwal Pendampingan	Nama Majelis	Anggota Majelis		Alamat
	Hari dan Waktu		No	Nama	
1	Senin 10.00-11.00	Az-zahra	1	Jumaroh	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			2	Heni Ningsih	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			3	Ambar sari	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			4	Rumini	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			5	Lami	Jl. Gempolsari III Rt.08/04 Kel. Pandean Lamper Kec. Gayamsari
			6	Eny Widyanin gsih	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah

			7	Eva Cristiani	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			8	Titin Supriyatin	Gemah Raya RT.02/05 Kel. Gemah Kec. Pedurungan
			9	Rika choirunnis a	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			10	Fika Setyawati	Lamper Mijen RT.08/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			11	Sholehah	Lamper Mijen RT.08/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
2	Senin 11.00-12.00	Asy Syifa	1	Tri Alfini	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			2	Nur Hidayati	Lamper Mijen RT.03/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			3	Neneng Djuniati	Lamper Mijen RT.04/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			4	Pariyanti	Lamper Mijen RT.02/06 Kel.

					Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
			5	Lamini	Ampel sari RT.01/23 Kel Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan
			6	Eriek Rendra Prestyawati	Bumi Wana Mukti M2/5 RT.05/05 Kel. Sambiroto Kec. Tembalang
			7	Sukarsih	Jl. Gayamsari 4 RT.06/12 Kel. Gemah Kec. Pedurungan
			8	Ema Nurmalasari	Ampel sari RT.01/23 Kel Muktiharjo Kidul Kec. Pedurungan
			9	Heni	Jl. Gayamsari 4 RT.06/12 Kel. Gemah Kec. Pedurungan
			10	Winarsih	Lamper Mijen RT.04/06 Kel. Lamper Tengah Kec. Semarang Tengah
3	Senin 13.00-14.00	Aisyah	1	Tita Novita	Sebandaran V/356 RT 07/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			2	Lasmini	Gabahan I/87-C RT.05/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			3	Titin Susiamah	Gabahan 79 RT.04/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang

					Tengah
			4	Khamidah	Sebandaran V/356 RT 07/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			5	Chalimah	Sebandaran V/356 RT 07/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			6	Warsiti	Jl. Inspeksi No. 178 RT.05/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			7	Nurrita	Sebandaran V/356 RT 07/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			8	Dwi Wahyunin gsih	Wotgandul Stal RT.07/02 Kel. Kranggan Kec. Semarang Tengah
			9	Tri Widiastuti	Karanganyar 77 RT 03/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Tengah
			10	Kustini	Gabahan 77 C RT 03/01 Kel. Gabahan Kec. Semarang Teengah
4	Senin 16.00-17.00	Sholehah	1	Indah Kurniati	Jl.Petek Kp. Banjar No.651 Rt,001 Rw.008 Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
			2	Jumiyati	Jl.Petek Kp. Banjar No.651 Rt,001 Rw.008 Kel. Dadapsari

					Kec. Semarang Utara
			3	Siti Nurul raisih	Jl. Layur No.30 Rt.05 Rw.07 Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
			4	Santi Supriyanti	Jl. Petek Kp. Cerbonan Buntu 665 RT.03/07
			5	Indah Damayanti Puji Astuti	Kp. Cerbonan Kecil RT.02/07 Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
			6	Rini Kusrini	Bedas Selatan Rt.07 Rw.06 kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
			7	Juwaenah	Jl. Kakap Kp. Pencikan I/184 RT.06/02 Kel. Dadapsari Kec. Semarang Utara
			8	Noor Azizah	Jl. Petek KP Geni Besar 742 RT.01/07 Dadapsari Semarang Utara
			9	Yuni Ariyani	Kp. Malang Banjarsari 3C RT.04/09 Kel. Dadapsari Semarang Utara
5	Selasa 09.00-10.00	Dahlia	1	Munadhir oh	Genuksari RT.02/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk

			2	Sunarsih	Genuksari RT.02/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			3	Kasni	Genuksari RT.03/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			4	Ngatminah	Genuksari RT.04/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			5	Juariyah	Genuksari RT.04/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			6	Nur Hayati	Genuksari RT.04/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			7	Siti Amin Sochifah	Genuksari RT.03/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
			8	Sulistiyowati	Genuksari RT.03/11 Kel. Genuksari Kec. Genuk
6	Selasa 10.00-11.00	Darussalam	1	Triyani	Blok D lt.2 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			2	Ika Anggraini	Blok C lt.4 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk

			3	Tinuk Setyowati	Blok D lt.2 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			4	Yulfa Dian Restiyani	Blok D lt.5 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			5	Sarmi	Blok C lt.2 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			6	Sutiyem	Blok C lt.4 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			7	Wahyunin gsih	Blok C lt.5 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			8	Rochayati	Blok D lt.5 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			9	Niamah	Blok B lt.3 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk
			10	Ana Fatmawati	Blok C lt.4 Jl. Rusunawa Karangroto Kel. Karangroto Kec. Genuk

7	Selasa 11.00-12.00	Darul Hasanah	1	Supriyanti	Karangroto RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			2	Supartini	Karangroto Barat RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			3	Iswati	Karangroto RT. 04/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			4	Turiyah	Karangroto RT. 04/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			5	Puji Winarsih	Jl. Beringin Raya RT.01/09 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			6	Sri Lestari	Karangroto Barat I RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			7	Christina	Karangroto RT. 04/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			8	Endang Sri Sulastri	Karangroto Barat XII RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			9	Nur Khasanah	Karangroto RT. 06/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			10	Sri	Karangroto RT. 04/03 Kel.

				Andayani	Karangroto Kec. Genuk
			11	Sri Hariyani	Karangroto RT. 06/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			12	Titik Kismawati	Karangroto Barat I RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			13	Setiyo Agustinah	Karangroto Barat I RT. 03/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			14	Siti Yulaekah	Karangroto RT. 11/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
			15	Sumi Rahayu	Karangroto RT. 06/03 Kel. Karangroto Kec. Genuk
8	Selasa 16.00-16.30	Fatimah	1	Marfuchatun	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			2	Surami	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			3	Rubiyem	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari

			4	Mujiarti	Jl. Tandang RT. 06/08 Kel. Jomblang kec. Candisari
			5	Sri Hariyatun	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			6	Mursinah	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			7	Sumirah	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			8	Sularsih	Jl. Tandang RT.03/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			9	Mutiah	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			10	Sartini	Jl. Tandang RT. 12/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			11	Tri Sari Pusparini	Jl. Tandang RT.03/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
9	Selasa 16.30-17.30	Nur Jannah	1	Sarmi	Tandang RT. 7/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
			2	Titik	Tandang RT. 7/10 Kel

				Kasiyanti	Jomblang Kec. Candisari
			3	Yuli	Tandang RT. 7/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
10		Nur Mahmuda h	4	Idni Mitatik	Tandang RT. 9/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
			5	Sukirah	Tandang RT. 7/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
			6	Nila Susanti	Tandang RT. 7/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
			7	Endang Suwarni	Tandang RT. 7/10 Kel Jomblang Kec. Candisari
			8	Kismiati	Cinde Selatan III RT.07/08 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			9	Satiti Handayani	Tandang Selatan RT.4/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			10	Tukirah	Tandang Selatan RT.4/10 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			11	Maesaroh	Tandang Selatan RT.4/10 Kel.

					Jomblang Kec. Candisari
			12	Sri Wahyuni	Cinde Timur No. 21A RT.02/07 Kel. Jomblang Kec. Candisari
			13	Sri Utami	Cinde Timur RT.02/07 Kel Jomblang Kec. Candisari
			14	Sri Wahyuni (B)	Jl. Durian IV No.10 RT.07/01 Kel. Lamper Kidul Kec. Semarang Selatan
11	Rabu 11.00-12.00	Al- Hidayah	1	Sri Lestari	Jl. Lesanpuro 1/13 RT 1 RW 10 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			2	Sri Rahayu	Jl. Lesanpuro I RT.7/10 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			3	Tuminem	Jl. Pringgodani Dalam III/8 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			4	Nur wakidah	Jl. Jodipati Barat 22 RT 1 RW 12 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			5	Kristiana	Jl. Ayodyapala No. 43 RT 4 / 6 Kel. Krobokan Kec. Semarang

					Barat
			6	Salamah	Jl. Pringgodani Dalam III/8 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			7	Erlina	Jl. Ayodyapala No. 43 RT 4 / 6 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			8	Sri Mulyani	Jl. Wiroto III No.6 RT.04/05 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			9	Nur Aini	Jl. Wiroto I/11 RT.02/05 Kel. Krobokan Kec. Semarang Barat
			10	Alfiyah	Jl. Kroboan Kel. Kroboan Kec. Semarang Barat
12	Rabu 13.00-14.00	Azizah	1	Umun Muhaimun ah	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			2	Luzumatu n	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			3	Sri Rahayu	Jl. Hasanudin RT.06/2 Bandarharjo Kec. Semarang Utara

			4	Furiyah	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			5	Suwarti	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			6	Jariyati	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			7	Ernawati Fatimah	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			8	Sumiati	Jl. Lodan Raya RT.03/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			9	Yasiroh	Jl. Lodan Raya RT.05/02 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
13	Rabu 14.00-15.00	Baitul Izzah	1	Muksodah	Jl. Tambak Mulyo RT.06/14 Kel. Tanjung mas Kec. Semarang Utara
			2	Rahwati	Jl. Tambak Mulyo RT.08/14 Kel. Tanjung mas Kec. Semarang Utara
			3	Kusnah	Jl. Tambak Mulyo RT.03/14 Kel. Tanjung mas Kec. Semarang Utara

			4	Rusminah	Jl. Tambak Mulyo RT.09/14 Kel. Tanjung mas Kec. Semarang Utara
			5	Sri Gati	Jl. Tambak Mulyo RT.06/14 Kel. Tanjung mas Kec. Semarang Utara
			6	Masmirah	Jl. Tambak Mulyo RT.01/14 Kel. Tanjung Emas Kec. Semarang Utara
			7	Khuzaimah	Tambak Mulyo RT.07/14 Kel. Tanjung Emas Kec. Semarang Utara
			8	Misrotun	Tambak Mulyo RT.09/14 Kel. Tanjung Emas Kec. Semarang Utara
			9	Imroatun	Tambak Mulyo RT.07/14 Kel. Tanjung Emas Kec. Semarang Utara
			10	Isrofiana	
14	Rabu 16.00-17.00	Khoirunni sa	1	Suciati	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			2	Dwi Ningsih	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara

			3	Umiyati	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			4	Menik Sugiarti	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			5	Daryati	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			6	Sunarti	kalibaru Timur RT.05/09 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			7	Siswati	Kalibaru Timur Rt.06/Rw.09 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			8	Sulastri	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			9	Sunarti (Narti)	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			10	Sri Wahyuni	kalibaru Timur RT.05/09 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			11	Siti Chuzaema	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec.

				h	Semarang Utara
			12	Diah Sri Lestari	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			13	Ika Aristiana Hapsari	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			14	Puji Lestari	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			15	Dwi Wagiantin i	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			16	Sholekah	Kp. Kalibaru Timur Rt 8 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			17	Minuk	kalibaru Timur RT.05/09 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			18	Tukini	Kp. Kalibaru Timur Rt 9 Rw 9 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara

15	Kamis 13.00-14.00	Nurul Muttaqiin	1	Widyawati	Jalan Lemuru Raya no. 36, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			2	Rani Setyowati	Jalan Lemuru Raya No.44, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			3	Musyarofah	Jalan Lemuru Raya, RT 009 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			4	Sukanah	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			5	Uswatun Hasanah	Jalan Lemuru Raya, RT 001 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			6	Suratmi	Jalan Lemuru Raya, RT 009 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			7	Rustika Febriani	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			8	Sri Parengasih	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			9	Yuni	Jalan Lemuru Raya, RT 010

				Rochmiyatun	RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
16		Amanah	10	Nuryati	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			11	Susilowati	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			12	Eva	Jalan Lemuru Raya, RT 009 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			13	Sri Rahayu	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			14	Suripah	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			15	Darsilah	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			16	Masriah	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			17	Suwarni	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan

					Semarang Utara
			18	Sundawati	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			19	Supriyati	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			20	Wariyah	Jalan Lemuru Raya, RT 009 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
			21	Sri Rejeki	Jalan Lemuru Raya, RT 010 RW 004, Desa Kuningan Semarang Utara
17	Kamis 14.00-15.00	Al- Hikmah	1	Siti Mukaroma h	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			2	Sunarni	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			3	Siti Aminah	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			4	Rismiyati	Jl. Tikung Baru RT.03/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara

			5	Sutianah	Jl.Cumi-Cumi Raya RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			6	Sri Kodekawa ti	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			7	Sri Rahayu	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			8	Siti Supiyah	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			9	Farida	Jl. Tikung Baru RT.03/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			10	Nur Hayati	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
			11	Etik Setiyani	Jl. Tikung Baru RT.04/07 Kel. Bandarharjo Kec. Semarang Utara
18	Kamis	Annur	1	Wahyu Betty	Jl. Boom Lama No. 20 RT.07/01 Kel. Kuningan Kec.

	16.00-17.00				Semarang Utara
			2	Mursidah	Jl. Kakap I No. 71 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			3	Siti Chotijah	Jl. Keper II No.75G RT.07/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			4	Jumiyati	KP. Kuningan No.8A RT. 09/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			5	Mariyah	Jl. Kakap I RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			6	Siti Maghfiah	Jl. Keper II No.75G RT.07/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			7	Wahyati	Jl. Keper II No.75G RT.07/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			8	Sri Wantini	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			9	Heni Siswanti	Jl. Kakap I RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara

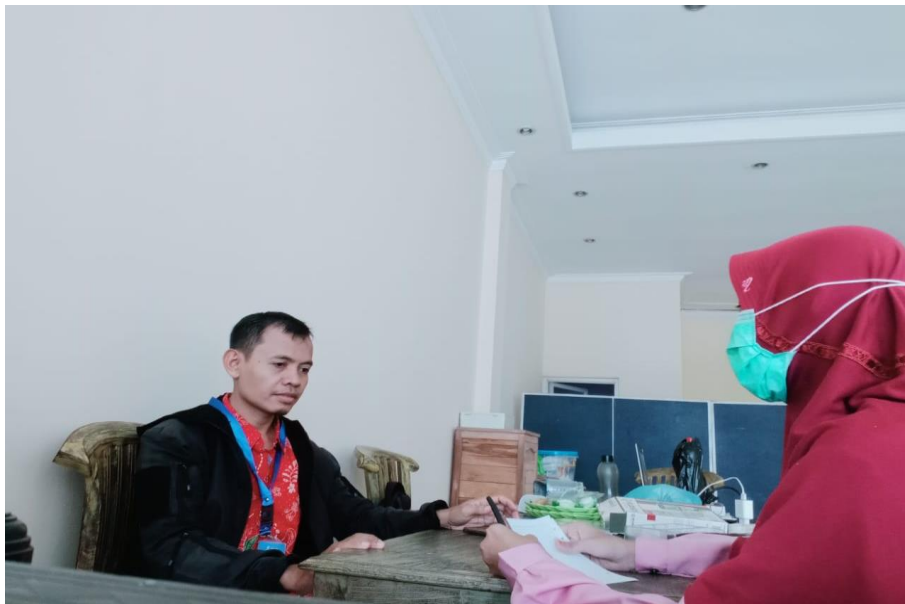
			10	Minangsih	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			11	Hilda	Jl. Kakap I RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			12	Marwati	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			13	Rochimah	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			14	Devi	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara
			15	Marfuah	Jl. Kakap I/83 RT.08/01 Kel. Kuningan Kec. Semarang Utara

Sumber data: Dokumentasi LAZNAS DT Peduli Jawa Tengah
2021

DOKUMENTASI FOTO



Wawancara dengan Ibu Fidiana (Ketua Sub-bagian Program)



**Bapak Syaifullah (tenaga pendamping lapangan (TPL) Misykat
tahun 2008-2019**



Wawancara dengan Ibu Triyani (Ketua Majelis Misykat Darusalam)



Silaturahmi dengan anggota Misykat



Pendampingan pekanan anggota Misykat

SURAT RISET



Bismillaahirrahmaanirrahiim.

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Umi Nur Kholifah
Nama Perusahaan : DT Peduli Jawa Tengah
Jabatan : Sekretariat Kantor Perwakilan DT Peduli Jawa Tengah

Telah menerima surat dari Azzah Lidiana terkait permohonan ijin riset di DT Peduli Jawa Tengah pada 28 Oktober 2021.

Untuk kemudian menyetujui untuk memberi konfirmasi bahwa surat ijin riset telah kami terima.

Semarang, 20 Desember 2021

Umi Nur Kholifah, S.E
Sekretariat Kantor Perwakilan
DT Peduli Jawa Tengah



BIODATA

Nama : Azzah Liddiana
NIM : 1801036084
Jurusan : Manajemen Dakwah
Tempat/Tgl. Lahir : Lamongan, 08 Juni 2000
Alamat : Klayar RT 01 RW 03, Sidokelar, Paciran, Lamongan
Email : azzahliddiana86@gmail.com



Riwayat Pendidikan :

Formal

- 2006-2012 : MI Muhammadiyah 07 Sidokelar Paciran Lamongan
- 2012-2015 : MTs Muhammadiyah 08 Sidokelar Paciran Lamongan
- 2015-2018 : SMA Muhammadiyah 6 Paciran Lamongan
- 2018-Sekarang : Kuliah di UIN Walisongo Semarang

Non-Formal

- 2015-2018 : Pondok Pesantren Karangasem
- 2018-2019 : Ma'had Al-Jami'ah Walisongo

Semarang, 28 September 2021

Penulis



Azzah Liddiana